

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMK NEGERI 2 PENGASIH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh :
ENGGAR DISTA PRATAMA
NIM. 14504241031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

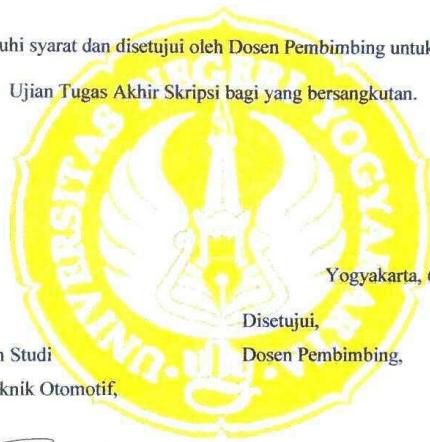
**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Disusun oleh:

Enggar Dista Pratama
NIM. 14504241031

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk pelaksanaan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 6 April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001


Drs. Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

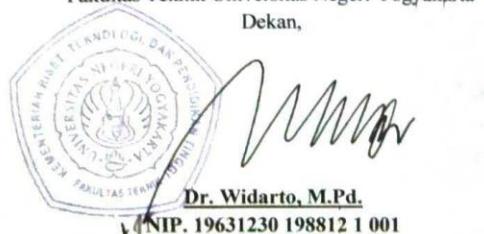
**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Disusun oleh:
Enggar Dista Pratama
NIM 14504241031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 April 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Kir Haryana, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		19/5/2018
Drs. Sukaswanto, M.Pd. Sekretaris		19/5/2018
Drs. Wardan Suyanto, M.A.,Ed.D. Penguji Utama		19/5/2018

Yogyakarta, 26 April 2018
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



SURAT PERNYATAAN

Yang berjanda tangan dibawah ini:

Nama : Enggar Dista Pratama

NIM : 14504241031

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Judul Tas : Pelaksanaan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK

Negeri 2 Pengasih

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 April 2018

Yang menyatakan,



Enggar Dista Pratama
NIM. 14504241031

HALAMAN MOTO

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas” (HR. Muslim)

“ Maka sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan .” (Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Dari Anas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Marno dan Kemyem), Yang selama ini telah memberikan yang terbaik untuk saya sehingga saya dapat melangkah sejauh ini serta kakakku (Leny Widya Astuti) dan Keponakanku (Athaya Lutfi Ardiani).
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMK NEGERI 2 PENGASIH

Oleh:

**Enggar Dista Pratama
NIM. 14504241031**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Variabel dalam penelitian ini mencakup (1) Perencanaan program PPK, (2) Pelaksanaan program PPK, dan (3) Evaluasi program PPK.

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan angket tertutup, angket terbuka, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data untuk data angket tertutup menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk data wawancara dan angket terbuka menggunakan analisis interaktif, sedangkan untuk data dokumen dengan menggunakan studi dokumen. Untuk uji validitas instrumen menggunakan metode penilaian ahli (Judgment Expert).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 82.47% yang terdiri dari (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 82.25% yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang PPK, proses penyusunan program PPK, pembiayaan program PPK, penjadwalan program PPK, dan indikator keberhasilan serta daya dukung (2) pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84.30% yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program PPK dan strategi pelaksanaan program PPK yaitu proses KBM, ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah (3) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 80.48% yang didapatkan dari indikator adanya tim evaluasi program PPK, proses evaluasi (penyusunan instrumen penilaian keberhasilan program PPK, pengambilan dan pengolahan data, penyimpulan hasil evaluasi), dan tindak lanjut sekolah dari hasil evaluasi program PPK.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, PPK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjangkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Kir Haryana, M.Pd selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi telah banyak memberikan semangat, dorongan, pengetahuan, saran, dan bimbingan selama penyusunan.
2. Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.T, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Prodi Pendidikan Teknik Otomotif, beserta dosen dan para staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian ijin dan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Dra. Istihari Nugraheni, M.Hum, selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Pengasih yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK N 2 Pengasih yang telah memberikan bantuan selama pengambilan data dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan saudara-saudara yang tidak pernah lelah mendidik, mendoakan, dan memberikan dukungan bagi penulis.

8. Bapak Muhkamad Wakid, M.Eng, selaku Penasihat Akademik dan juga teman- teman kelas A PTO 2014 yang telah banyak membantu, memotivasi dan memotivasi selama kuliah, sehingga bisa sampai sejauh ini.
9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi pihak pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 6 April 2018
Peneliti,

Enggar Dista Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. Kajian Teori	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Karakter	11
2. Penguanan Pendidikan Karakter	15

3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	17
4. Nilai Karakter yang Dikembangkan dalam PPK di SMK	19
5. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter ..	25
6. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter...	31
7. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter.....	38
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berfikir.....	45
D. Pertanyaan Penelitian	47
BAB III. Metode Penelitian	48
A. Desain Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Validitas Instrument Penelitian	54
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	57
A. Deskripsi dan Analisa Data Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	67
BAB V Kesimpulan dan Saran	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran	85
Daftar Pustaka	86
Lampiran	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian.....	49
Tabel 2. Kategori Presentasi Pencapaian	55
Tabel 3. Jumlah Skor Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter	57
Tabel 4. Pengkategorian Hasil Penelitian	58
Tabel 5. Hasil Penelitian Perencanaan Program PPK.....	59
Tabel 6. Hasil Penelitian Pelaksanaan Program PPK	61
Tabel 7. Hasil Penelitian Evaluasi Program PPK	63
Tabel 8. Hasil Data Dokumentasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih.....	58
Gambar 3. Diagram Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	60
Gambar 4. Diagram Perlaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	62
Gambar 5. Diagram Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi	90
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	93
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	95
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 5. Data Hasil Angket	116
Lampiran 6. Data Hasil Wawancara	119
Lampiran 7. Data Hasil Dokumentasi.....	124
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen	149
Lampiran 9. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa.....	153
Lampiran 10. Kartu Bukti Selesai Revisi.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era teknologi saat ini memunculkan berbagai tatanan baru, ukuran-ukuran baru, dan kebutuhan-kebutuhan baru yang berbeda dengan sebelumnya. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi tantangan baru dalam pendidikan termasuk pendidikan nasional. Selain itu berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak atau karakter seperti: meningkatnya dekandensi moral, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, dan masih tingginya kasus tindakan kekerasan yang terjadi antar pelajar seperti klitih dan tawuran serta berbagai fenomena lain yang menunjukan bahwa Indonesia telah mengalami krisis moral.

Berbagai fakta di lapangan menunjukan masih tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa. Yogyakarta menjadi provinsi nomor dua dengan angka pakai narkoba tertinggi di Indonesia setelah Jakarta yaitu 2.8 %, sedangkan untuk angka pernah pakai, Yogyakarta menjadi yang paling tinggi yaitu dengan nilai sebesar 6.6% (Puslitdatin BNN, 2016: 20). Menurut data tersebut, tingkat penyalahgunaan narkoba di DI Yogyakarta termasuk tinggi dibanding dengan provinsi lain di Indonesia.

Selain itu selama 2015, Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) DI Yogyakarta mencatat, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah. Dari jumlah

tersebut, sebanyak 976 kasus hamil di luar nikah. Kasus hamil di luar nikah ternyata terjadi hampir merata di empat kabupaten dan kota di DIY. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul, yakni 276 kasus. Peringkat kedua disusul kota Yogyakarta 228 kasus, kemudian Sleman 219 kasus, Gunungkidul 148 kasus, dan Kulonprogo 105 kasus (Dinkes DIY, 2016).

Dari berbagai fakta tersebut menunjukkan masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi. Padahal menurut Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Hal ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan antara harapan dari pemerintah dengan kenyataan yang terjadi pada karakter generasi bangsa karena masih banyak terjadi kenakalan remaja.

Dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan Indonesia sangat perlu menjadi perhatian dari berbagai pihak. Beberapa persoalan diatas menunjukkan bahwa ada kegagalan pada lembaga pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter. Padahal pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi pada generasi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu menempatkan kembali penguatan pendidikan karakter

sebagai poros pendidikan berdampingan dengan intelektualitas sangat penting dilakukan untuk mengatasi berbagai perilaku menyimpang generasi bangsa ini.

Selama ini pendidikan di sekolah hanya mengedepankan pencapaian akademik yang hanya membantu peserta didik menjadi cerdas dan pintar atau *hard skill*, dan sebaliknya kurang memperhatikan pendidikan karakter atau *soft skill* yang membantu mereka menjadi manusia yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan atau hasil ujian yang menjadi patokan utama dalam menentukan kemampuan peserta didik. Padahal *soft skill* merupakan unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sangat perlu diperhatikan.

Selain itu, menurut Akbar (dalam H.Usman dan N. Eko R, 2012), penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Hal ini menunjukkan kesuksesan seseorang didasari oleh kemampuan *soft skill* yang memadai.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan sebuah kebijakan baru. Pendidikan budi pekerti dan pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan berbagai kebijakan yang menuntut pengembangan karakter dalam

proses pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari penyusunan kebijakan program pendidikan karakter yang tidak berjalan dengan baik, kualitas sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil belajar dalam hal ini nilai karakter yang tertanam dalam diri peserta didik sangat ditentukan oleh integrasi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas tenaga pendidik yang baik sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Kesadaran dari berbagai pihak mengenai pentingnya pendidikan karakter juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter khususnya peserta didik. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai karakter tentu akan mempermudah proses penanaman nilai karakter tersebut. Menurut Moh Hasbullah (2012) dan Nugra Anggrianto A.P (2012) di salah satu SMK di Yogyakarta di diketahui bahwa karakter siswa SMK hanya mampu mendapatkan presentase rerata dibawah 80% dari berbagai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan lain-lain. Artinya masih terdapat kurang lebih 20% siswa yang belum menunjukan atau menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya.

Bertolak dari berbagai fenomena diatas maka pemerintah telah membentuk gerakan penguatan pendidikan karakter yaitu gerakan pendidikan

di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Jadi dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik.

SMK Negeri 2 Pengasih merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kulon Progo yang pernah menyandang rintisan Sekolah Menengah Kejuruan berstandar internasional (RSMKBI) pada tahun 2007-2014. Prestasi tersebut dibuktikan dengan diraihnya sertifikat ISO 9001 pada tahun 2008 sebagai persyaratan sekolah bertaraf internasional. Selain itu SMK Negeri 2 Pengasih juga merupakan sekolah rujukan berstandar internasional.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Pengasih, diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih sudah lama diterapkan untuk membentuk karakter lulusan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih di lakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses penanaman nilai karakter kepada peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran tertentu melainkan terintegrasi keseluruh mata pelajaran yang ada (KBM), serta berbagai kegiatan non-KBM seperti

ekstrakurikuler dan pembiasaan sekolah. Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan melalui kompetensi *softskill* serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga mewujudkan visi dari SMK Negeri 2 Pengasih yaitu mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berakhhlak mulia, professional, berjiwa wirausaha, dan mampu bersaing di era global.

Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik di SMK Negeri 2 Pengasih mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik serta secara mandiri dapat menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya belum ada informasi mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Maka dari itu, untuk mencermati lebih dalam tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih dirasa sangat perlu, mengingat pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan di sekolah untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Penyimpangan karakter yang masih tinggi di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari penyalahgunaan narkotika kedua tertinggi di Indonesia yaitu 2,8% (Puslitdatin BNN, 2016), kasus hamil diluar nikah yang tinggi yaitu 976 kasus (Dinkes DIY, 2015). Data-data tersebut menunjukan bahwasanya

penyimpangan karakter masih menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan agar berbagai penyimpangan tersebut tidak semakin banyak terjadi. Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Jadi dalam hal ini generasi bangsa diharapkan dapat menaruh atau menempatkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam pandangan, pola pikir, cara bertindak, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu sekolah lebih mengedepankan pencapaian akademik atau kecerdasan intelektual dan kurang memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan berbagai fakta yang ada di lapangan bahwasanya nilai ujian atau ulangan yang menjadi patokan utama dalam menentukan kemampuan peserta didik. Padahal dari penelitian di Harvard University Amerika Serikat bahwasanya kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh kemampuan hardskill saja melainkan bagaimana cara mengelola diri atau softskill. Selain itu hanya 20% hardskill yang menentukan kesuksesan seseorang, sedangkan sisanya 80% ditentukan oleh softskill. Dari ulasan tersebut tentu penguatan pendidikan karakter sangat diperlukan agar nantinya kesuksesan peserta didik dapat tercapai. Penanaman pendidikan karakter dapat melalui berbagai program yang bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai karakter yang sesuai dengan budaya bangsa.

Dalam berbagai hal tidak hanya pelaksanaan pendidikan karakter yang menjadi faktor utama penyebab penyimpangan karakter yang terjadi. Kesadaran akan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter yang belum maksimal juga menjadi salah satu penyebab masih terjadinya penyimpangan karakter. Hal ini dapat dilihat dari penelitian dari Moh Hasbullah (2012) dan Nugra Anggrianto A.P. (2012) di salah satu SMK Negeri di Yogyakarta di dapatkan hasil bahwa karakter siswa SMK hanya mampu mendapatkan presentase rerata dibawah 80% dari berbagai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan lain-lain. Artinya masih terdapat kurang lebih 20% siswa yang belum menunjukan atau menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya. Apabila kesadaran belum ditanamkan meyeluruh, tentu internalisasi nilai karakter juga tidak maksimal.

Selain itu belum ada informasi mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Padahal hal ini sangat penting untuk memaksimalkan berbagai program penguatan pendidikan karakter selanjutnya. Dengan maksimalnya berbagai program PPK tersebut maka proses internalisasi nilai karakter juga maksimal sehingga peserta didik dapat mempunyai nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yaitu Pancasila.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian ini tetap terfokus pada

aspek yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang ada di SMK Negeri 2 Pengasih mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini diperlukan agar upaya penanaman nilai karakter ke peserta didik yang lebih maksimal sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan berbagai penyimpangan karakter yang terjadi.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi program PPK.

F. Manfaat Penelitian

Hasil produk penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait yaitu sekolah, pembaca dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi SMK

Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk mengambil kebijakan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa ataupun dosen Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya dan Fakultas Teknik pada khususnya. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

Di era teknologi yang mengakibatkan perubahan pada seluruh bidang kehidupan termasuk pendidikan. Berbagai tantangan dan kebutuhan baru bermunculan. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat ini terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Peningkatan karakter melalui proses pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk SDM yang handal dan berbudaya.

Terdapat banyak sekali pendapat mengenai karakter. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 639) karakter didefinisikan sebagai:

Tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Sementara istilah karakter dalam American Dictionary of the English Languange (dalam Agus Wibowo, 2013: 8) didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh dengan kondisi-

kondisi yang ada. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3), karakter adalah:

Watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 4). Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Pendidikan budaya dan karakter dapat dilakukan dengan menempatkan karakter berdampingan dengan intelektualitas di dalam pendidikan nasional. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika dan norma-norma. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar (*right*) dan salah (*wrong*). Menurut Kemendiknas (2011: 6) dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah “usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak bersadarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.”

Dalam banyak literatur pendidikan karakter, tidak banyak yang tahu siapa pencetus pendidikan karakter. Sebagian sejarawan mengatakan pedagog Jerman FW Foerster (1868-1966), sebagai orang yang mulanya memperkenalkan pendidikan karakter. Foerster mengemukakan konsep pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan spiritual pribadi, sebagai reaksinya atas kemujudan pedagogi natural Rousseauin, dan instrumentalisme pedagogis Deweyan (Agus Wibowo, 2012: 25). Sementara Agus Wibowo (2012: 36) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai:

Pendidikan yang mananamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya

entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Lingkungan sosial dan budaya Bangsa Indonesia adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter juga mengajarkan peserta didik agar mampu berperilaku mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan karakter di sekolah hendaknya menekankan bagaimana menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan cara untuk menanamkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai dan norma-norma yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku dan tindakan peserta didik agar menjadi lebih baik. Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan sekolah yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Dari berbagai kasus pemberitaan yang ada dapat diketahui bahwa Indonesia sedang mengalami masalah moral. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa tersebut, banyak pihak berkeyakinan bahwa pendidikan masih memegang peran yang teramat penting. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter generasi muda bangsa kita dalam berbagai aspek kehidupan, yang dapat memperkecil atau mengurangi penyebab terjadinya berbagai masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa (Amat Jaedun dkk, 2014).

Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Sudah banyak praktik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu diperlukan kebijakan yang akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penanaman dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah:

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang (Kemendikbud, 2016: 5).

Banyak satuan pendidikan telah melaksanakan praktik baik (*best practice*) dalam penerapan pendidikan karakter. Dampak dari penerapan ini adalah terjadi perubahan mendasar di dalam ekosistem pendidikan dan proses pembelajaran sehingga prestasi mereka pun juga meningkat. Program PPK ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di banyak sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah

rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaannya lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter.

3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter sebagai sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang bertugas untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menciptakan generasi yang berkarakter unggul. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 7) dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berprilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendapat Kemendikbud (2016: 16) menyatakan bahwa dalam konteks yang lebih luas, penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan PPK adalah:

(1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Penguatan dan pengembangan tujuan pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya sekedar intelektualitas namun juga meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama. Oleh karena itu, tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Penguatan pendidikan karakter mempunyai tujuan akhir bagaimana peserta didik dapat berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila

sehingga mampu membangun dan menanggapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

4. Nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam PPK di SMK

Dalam penguatan pendidikan karakter tentu akan berbicara mengenai nilai yang akan di tanamkan dalam peserta didik. Nilai ini bergantung mau seperti apa karakter yang dibentuk nantinya. Bangsa Indonesia sebagai Negara Pancasila, tentunya dalam penanaman nilai sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Ada 18 nilai yang perlu diterapkan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas (2010: 8) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini yaitu:

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang

disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa terlampir. Dari ke 18 nilai karakter kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama. Menurut Kemendikbud (2016: 9) kelima nilai karakter utama bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimaninan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu

dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti

korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Dari kelima nilai karakter tersebut tidak dapat berkembang sendiri-sendiri. Kelima nilai utama tersebut saling berinteraksi dan berkembang secara dinamis. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antar manusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya (Kemendikbud, 2016: 10).

Nilai utama diatas dapat disesuaikan dengan kearifan lokal dan sekolah. Pemilihan ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Dengan penyesuaian ini tentunya nilai yang ditanamkan kepada peserta didik dapat memberikan dampak yang positif dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya PPK harus dilaksanakan oleh seluruh jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai SMA/K. SMK yang merupakan sekolah kejuruan yang menyiapkan tenaga kerja untuk industri pun tak luput harus melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan agar kompetensi lulusan tidak hanya *hardskill*

saja melainkan ada *softskill* yang akan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dan pembaharunya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, Kemendikbud mendorong perubahan paradigma para guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik, namun juga membentuk karakter positif mereka agar menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21. SMK perlu mengupayakan agar lulusannya mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja, dan mampu bersaing di lapangan kerja. Dengan kemampuan lulusan SMK untuk menciptakan lapangan kerja maupun kemampuan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan maka diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia yang masih tinggi.

Standar kompetensi lulusan SMK/MAK menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berkaitan dengan karakter antara lain mencakup: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab sesuai dengan perkembangan anak; memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif; memiliki berbagai pengetahuan tentang teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara,

kawasan regional, dn internasional. Berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan SMK tersebut, pendidikan karakter harus dirancang dan diselenggarakan dengan baik agar lulusan SMK memiliki kompetensi dan karakter mulia seperti yang diharapkan.

Menurut Didik Suryanto,dkk (2013) kompetensi *softskill* yang dibutuhkan lulusan SMK menurut DUDI (bidang otomotif) adalah (1) kemampuan berkomunikasi, (2) kejujuran dan sikap perilaku yang baik, (3) memiliki rasa tanggung jawab, (4) disiplin waktu, (5) bekerja secara aman, (6) kreatif dan banyak akal, (7) memiliki komitmen yang tinggi dalam menepati janji, (8) kemampuan mengelola informasi , (9) etika dan moral dalam perkataan dan perbuatan, (10) mampu mengatur diri dengan baik dalam bekerja, (11) bersemangat dalam bekerja, (12) hormat kepada orang yang lebih tua, (13) tangguh/gigih dalam bekerja, (14) dapat mengatasi stress, (15) tidak bergantung pada orang lain dalam bekerja, (16) kepedulian terhadap sesama dan pekerjaan, (17) mudah menerima masukan. Jadi SMK sebagai sekolah yang membentuk SDM agar siap kerja juga harus melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Hal tersebut agar pada nantinya lulusan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI.

Jadi kelima nilai penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik. Hal ini untuk memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah diatur agar nantinya lulusan dapat diterima dalam dunia kerja. Selain itu dengan *softskill* yang baik

diharapkan lulusan akan memiliki jenjang karir yang lebih baik, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia ini juga agar mereka dapat bersaing dalam MEA.

5. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan standar pengelolaan yang berlaku. Standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu dari standar pengelolaan tersebut adalah perencanaan pendidikan. Menurut Combs (dalam Nur Aedi 2016: 178) di sebutkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat. Sementara menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 141) perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan kegiatan di masa yang akan datang dalam bidang pendidikan.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan merupakan sebuah proses yang disusun secara sistematis berisi berbagai program yang akan dilaksanakan dimasa mendatang.

Perencanaan pendidikan bertujuan agar program dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam perencanaan pendidikan menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 141) ada beberapa persoalan yang dibahas dalam perencanaan pendidikan yaitu (1) tujuan, (2) posisi sistem pendidikan, (3) alternatif kebijakan dan prioritas untuk mencapai tujuan, (4) strategi. Selain itu perencanaan pendidikan pada tingkat makro tentu melalui tahapan perencanaan strategis guna menghasilkan rencana yang dapat dilaksanakan sebagai solusi yang muncul dari berbagai masalah dalam hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pendidikan. Pada tingkat mikro perencanaan pendidikan dapat dikembangkan dengan mekanisme pengembangan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) pada pendidikan formal (Nur Aedi, 2016: 182).

Komponen perencanaan program pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan meliputi visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah dan rencana kerja sekolah. Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKS (Rencana Kerja Sekolah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan

pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan. Rencana kerja sekolah sebenarnya merupakan bentuk lain dari, atau dikembangkan dari rencana strategis. Istilah-istilah yang sebelumnya dipakai adalah rencana strategis sekolah (renstra sekolah), rencana pengembangan sekolah (RPS), dan rencana pengembangan program sekolah.

Rencana kerja sekolah merupakan rencana yang menyeluruh untuk mengoptimalkan penggunaan sumberdaya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang. Rencana kerja sekolah sepatutnya berorientasi ke masa depan; dan secara jelas mampu menjembatani kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini dan keinginan, harapan atau impian yang ingin dicapai di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan berbagai program sekolah harus dituangkan dalam RKS agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan oleh sekolah. Dengan hal tersebut tentu dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) harus melalui proses yang sama dan dituangkan dalam rencana kerja sekolah.

Menurut Novan Ardi W (2012: 94) langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

- e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

Menurut Kemendiknas (2011: 18) dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter disebutkan bahwa perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan.
- b. Menyusun rencana aksi sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah di tentukan dalam:
 - 1) Pengintegrasian melalui pembelajaran
 - 2) Pengintegrasian melalui muatan lokal
 - 3) Kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.
- d. Membuat perencanaan pengkondisian, seperti:
 - 1) Penyediaan sarana
 - 2) Keteladanan
 - 3) Penghargaan dan pemberdayaan
 - 4) Penciptaan kondisi/suasana sekolah atau satuan pendidikan
 - 5) Mempersiapkan guru/pendidik melalui workshop dan pendampingan

Sedangkan menurut Kemedikbud (2016: 8) dalam panduan penilaian PPK dapat diketahui bahwa perencanaan PPK yaitu:

- a. Identifikasi potensi awal sekolah baik internal maupun eksternal.
- b. Sosialisasi PPK ke berbagai pihak.
- c. Merumuskan visi misi sekolah

- d. Mendesain kebijakan PPK
- e. Merumuskan berbagai program dalam mengembangkan program PPK

Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter memerlukan berbagai tahapan yang harus dilaksanakan agar dalam proses internalisasi nilai karakter ke berbagai program yang telah disusun dapat berjalan maksimal. Tahapan tersebut mulai dari pembentukan tim pengembang yang menjadi penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Tim pengembang juga mempunyai peranan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah yang dapat mendukung dalam berbagai program yang akan disusun. Potensi baik dalam lingkup internal sekolah maupun potensi eksternal sekolah. Potensi internal sekolah dapat berupa potensi asset budaya, keunikan sekolah, potensi sumber daya manusia, sumber pembiayaan, sarana prasarana, program pendidikan karakter yang sudah ada, dan tata kelola sekolah. Potensi eksternal sekolah dapat berupa lingkungan sosial budaya, potensi sumber daya manusia disekitar sekolah, pesan-pesan moral atau kearifan lokal, dukungan para pemangku kepentingan, dan potensi sumber pembiayaan dari luar sekolah (Kemendikbud, 2016:8).

Dalam upaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, proses sosialisasi ke berbagai pemangku kepentingan juga sangat diperlukan. Pemangku kepentingan pendidikan yaitu penjabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga

swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya. Para pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses perumusan nilai-nilai yang menjadi prioritas sekolah sehingga nilai-nilai yang diterapkan sekolah sesuai dengan budaya setempat.

Pendidikan karakter juga terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah seperti silabus, skenario pembelajaran, dan penilaian. Hal ini berfungsi agar nantinya tujuan penguatan pendidikan karakter dapat sejalan dengan tujuan sekolah. Selain itu, perlu adanya keterkaitan antar nilai-nilai yang menjadi prioritas sekolah dengan nilai-nilai utama PPK.

Dalam mendesain kebijakan sekolah harus disingkronkan dengan pendidikan karakter. Artinya kebijakan sekolah tidak boleh berlawanan dengan proses implementasi PPK. Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK, sehingga dalam pelaksanaannya setiap pihak mempunyai *joblist/jobdesk* tersendiri. Hal ini diperlukan agar setiap pihak mempunyai fokus kerja dalam upaya implementasi program PPK.

Setelah kebijakan tersusun, sekolah perlu merumuskan berbagai program dalam upaya implementasi program PPK. Dalam perumusan program PPK perlu memperhatikan berbagai faktor seperti usia peserta didik, dan potensi sekolah. Selain itu program PPK di sekolah harus seimbang antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Perumusan

program PPK dapat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan sekolah.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perencanaan penyelenggaraan PPK disini berfungsi agar dalam proses pelaksanaannya dapat terukur dan terarah. Perencanaan program PPK juga melalui rencana kerja sekolah dimana penyusunan dimulai dari membentuk tim pengembang; mengidentifikasi berbagai potensi sekolah; proses sosialisasi program PPK; merumuskan visi dan misi sekolah yang terintegrasi program PPK; mendesain kebijakan sekolah yang sesuai dengan program PPK; merumuskan berbagai program terkait penguatan pendidikan karakter baik dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan. Dengan berbagai hal tersebut diharapkan nantinya program yang dicanangkan dapat berjalan efektif dan efisien.

6. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Setelah melalui proses perencanaan program pendidikan tentu dilanjutkan dengan proses implementasi atau pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program pendidikan disesuaikan dengan rencana yang telah disusun agar nantinya tujuan dari program dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan Permendiknas No 19 Tahun 2007 dalam proses pelaksanaan program sekolah harus berdasarkan pedoman sekolah.

Menurut Permendiknas No 19 Tahun 2007, sekolah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak- pihak yang terkait. Perumusan

pedoman sekolah harus memperhatikan: (1) mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah; (2) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pedoman sekolah ini berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional.

Jadi dalam pelaksanaan program pendidikan harus sesuai dengan rencana program pendidikan. Lebih tepatnya pelaksanaan program pendidikan menurut pedoman sekolah yang telah disusun berdasarkan rencana program baik tujuan program waktu tempat dan lain sebagainya. Hal ini berlaku untuk semua program sekolah termasuk penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan program PPK harus sesuai rencana kerja sekolah dan berdasar pedoman sekolah yang telah dibuat agar nantinya pelaksanaan dapat terarah sesuai harapan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah. Setiap aktivitas peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Dalam penyelenggaraan PPK dapat dilakukan melalui tiga jalur utama yaitu 1) pendidikan formal, 2) pendidikan non formal, 3) pendidikan informal.

Dalam proses penanaman 18 nilai karakter yang kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai utama dapat dilakukan melalui proses diatas. PPK dapat dilaksanakan secara integratif dan kolaboratif, sebagaimana yang dijelaskan Kemendikbud (2016: 19) yaitu

- 1) Integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter dengan substansi mata pelajaran secara kontekstual. Kontekstual yang dimaksud dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian.
- 2) Kolaboratif adalah pembelajaran yang mengkolaborasikan dan memberdayakan berbagai potensi sebagai sumber belajar dan/ atau pelibatan masyarakat yang mendukung Penguatan Pendidikan Karakter.

Menurut Kemendikbud (2016: 15) dalam pelaksanaan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis kurikulum yang ada yaitu:

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas
 - a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
 - b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.
 - c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.
- 2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
 - a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
 - b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
 - c) Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
 - d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
 - e) Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
 - f) Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
- 3) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
 - a) Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
 - b) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
 - c) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.
 - d) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya

Dalam pelaksanaannya PPK tentu membutuhkan berbagai strategi yang dapat memperlancar proses internalisasi nilai karakter kepada peserta didik. Menurut Kemendikbud (2016: 18) strategi implementasi PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:

- 1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
- 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Menurut Kemendikbud (2016: 13) pelaksanaan gerakan PPK disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama nilai PPK yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai

- nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi.
- 2) Mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekskul dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain/lembaga yang relevan, seperti PMI, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan, museum, rumah budaya, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas satuan pendidikan.
 - 3) Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Dari pelaksanaan gerakan PPK seperti yang dikemukakan Kemendikbud terdapat beberapa cara, yang pertama yaitu melalui kegiatan KBM yaitu integrasi dalam mata pelajaran dan muatan lokal. Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Intoduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter (Kemendiknas, 2011: 15). Sementara muatan lokal dikembangkan atau ditetapkan melalui satuan pendidikan/daerah.

Cara yang kedua melalui kegiatan non KBM seperti kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan esktrakurikuler seperti pramuka, PMR, kegiatan olahraga dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Selain itu cara yang ketiga dapat melalui pembiasaan melalui budaya sekolah, misalkan :

1) Menerapkan keteladanan

Keteladanan menurut Kemendiknas (2011: 15) dalam panduan pendidikan karakter merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

2) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman. Untuk PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan

SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut (Kemendiknas, 2011: 15).

3) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana (Kemendiknas, 2011: 15).

Selain itu kegiatan ini biasa juga dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga (Agus Wibowo, 2012 :88).

4) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas (Kemendiknas, 2011: 15).

Dari beberapa ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, serta pembiasaan atau yang lebih sering disebut budaya sekolah. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bukan hanya kewajiban dari sekolah namun masyarakat (non formal) maupun keluarga (informal)

artinya sekolah dapat berkolaborasi sehingga dalam pelaksanaan PPK dapat berjalan efektif dan mendapatkan hasil yang sesuai. Pelaksanaan program PPK didasarkan pada pedoman sekolah yang telah dibuat agar pelaksanaannya dapat terarah sesuai tujuan dan harapan.

7. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan berbagai program tentu menginginkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu proses untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan suatu program pendidikan. Proses ini sering disebut evaluasi pendidikan.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2013; 2). Selain itu menurut Stufflebeam (dalam Nur Aedi 2016: 205) mengemukakan evaluasi pendidikan yaitu "*Focutional evaluation is the proses of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternative*". Menurut rumusan tersebut evaluasi pendidikan adalah suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi berguna untuk menetapkan alternatif keputusan.

Dari beberapa pengertian evaluasi pendidikan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi program pendidikan merupakan proses mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang suatu program atau kegiatan yang sudah berjalan guna untuk menentukan alternatif keputusan. Alternatif

keputusan tersebut sesuai kepentingan dari evaluator apakah program dapat dilanjutkan atau tidak dan lain sebagainya. Hasil evaluasi ini berguna untuk refleksi diri memilah berbagai program yang mempunyai hasil tinggi atau rendah sesuai indikator pencapaian yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013: 376) menyebutkan bahwa fungsi evaluasi antara lain:

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus
- b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisien dan ekonomis
- c. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan dan kemajuan belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2013: 108) secara garis besar evaluasi program dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- a. Persiapan evaluasi program
Persiapan terdiri dari penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, jumlah sampel, penyamaan persepsi. Penyusunan evaluasi terkait model yang akan digunakan dalam proses evaluasi. Pemilihan model tergantung dengan tujuan evaluasi. Metode pengumpulan, alat pengumpul data, sasaran evaluasi, dan jadwal evaluasi yang akan digunakan untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan evaluasi program.
- b. Pelaksanaan evaluasi program
Evaluasi program dapat dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Jenis evaluasi yang dipilih berguna untuk menentukan metode dan alat pengumpul data evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan hasil persiapan evaluasi program.
- c. Monitoring pelaksanaan evaluasi
Monitoring pelaksanaan evaluasi memiliki dua fungsi yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program evaluasi

dengan rencana evaluasi dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program evaluasi dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan (tujuan evaluasi). Fungsi yang kedua yaitu mengenali sejak dini peluang terjadapainya tujuan evaluasi.

Jadi dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan selalu dilakukan proses evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan program tersebut dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan. Hal tersebut termasuk dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK). Evaluasi dilakukan berdasarkan skema yang telah disetujui oleh tim PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Kemendikbud (2016: 53) disebutkan bahwa tujuan evaluasi program PPK adalah

- a. Mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui efektivitas program Penguatan Pendidikan Karakter;
- b. Mendapatkan gambaran tentang capaian dari tujuan Penguatan Pendidikan Karakter;
- c. Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter;
- d. Menilai keberhasilan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter;
- e. Menentukan kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter; dan
- f. Mengidentifikasi sustainability program Penguatan Pendidikan Karakter.

Evaluasi program PPK dilakukan melalui observasi (pengamatan langsung), analisis dokumen, survei, wawancara maupun diskusi data untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah program atau kegiatan.

Menurut kemendiknas (2011: 19) proses evaluasi pendidikan karakter yaitu melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian keberhasilan dan supervisi

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah/satuan pendidikan yang teramat. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Supervisi dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan, kurikulum, dan pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Implementasi program pengembangan diri berkaitan dengan pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah/satuan pendidikan.
- b. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung implementasi pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa
- c. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran
- d. Implementasi belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran
- e. Ketercapaian Rencana Aksi Sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter
- f. Penilaian penerapan nilai pendidikan karakter pada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (sebagai kondisi akhir)
- g. Membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir dan merancang program lanjutan.

Dalam proses evaluasi, sekolah harus membentuk tim evaluasi yang bertugas melaksanakan proses evaluasi program PPK. Selain tim evaluasi, berbagai pihak pemangku kepentingan juga perlu dilibatkan/melakukan proses monitoring secara rutin dan berkelanjutan dalam upaya penilaian keberhasilan program PPK. Tim evaluasi harus memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.

Selain itu dalam proses evaluasi program PPK, sekolah juga perlu memperhatikan beberapa hal seperti: menggunakan data-data pendukung presensi sekolah, catatan harian, dan lain-lain), melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam pelaksanaan program PPK, dan memanfaatkan berbagai media,sarana prasarana,atau berbagai potensi

sekolah yang ada dalam penilaian keberhasilan program PPK. Berbagai hal tersebut dapat dimasukkan kedalam proses pengumpulan data untuk mendukung hasil evaluasi. Hal ini diperlukan untuk melihat secara nyata kondisi/hasil dari berbagai program PPK yang telah dilaksanakan.

Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan proses pengolahan dan penyimpulan. Data yang didapatkan kemudian ditindaklanjuti oleh sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan program PPK. Selain itu mekanisme umpan balik juga diperlukan agar apa yang dirasakan peserta didik dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah dalam penetapan program-program PPK selanjutnya.

Dari berbagai uraian diatas evaluasi program PPK diperlukan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data-data dalam pelaksanaan program PPK yang nantinya hasil dari evaluasi digunakan untuk menentukan keputusan selanjutnya mengenai program PPK tersebut. Dalam proses evaluasi mempunyai beberapa tahapan yaitu: pembentukan tim evaluasi, merumuskan instrumen penilaian keberhasilan, melakukan pengambilan data berdasarkan instrumen yang ada, melakukan proses deskripsi, analisis, dan pembahasan data yang didapatkan, kesimpulan hasil, serta tindak lanjut atau *follow up* oleh sekolah. Evaluasi program PPK berguna untuk memilah berbagai program PPK yang sudah berjalan mana yang sudah atau mempunyai tingkat keberhasilan tinggi ataupun yang masih rendah sehingga hasil ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk

perencanaan program PPK yang selanjutnya agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan berbagai akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Rusmayanti (2016) menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta dalam proses pembelajaran telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter; (2) implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten melalui pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X dan XI dengan penanaman nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dan nasehat; (3) budaya sekolah yang berkembang yaitu pembiasaan yang mengandung penanaman nilai karakter; (4) kendala yang muncul antara lain guru kesulitan dalam menyesuaikan nilai karakter yang akan ditanamkan dan karakter peserta didik yang berbeda-beda; dan (5) upaya yang dilakukan antara lain yaitu sekolah telah melakukan sosialisasi maupun komunikasi dengan orang tua peserta didik serta menanamkan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Kusumawardani (2013) menunjukkan bahwa : Perencanaan kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang

berkaitan dengan nilai kerja keras, disiplin, dan kejujuran. Pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah berkaitan dengan nilai kerja keras, disiplin, dan kejujuran adalah dengan 1) Memaksimalkan fungsi Unit Produksi (UP) guna melatih kerja keras siswa; 2) Membuat tata tertib siswa dan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi guna melatih sikap disiplin siswa; 3) Memaksimalkan fungsi kantin kejujuran dalam melatih sikap jujur siswa. Berdasarkan hasil angket sebagian besar siswa menunjukkan nilai kerja keras adalah “cukup” (50,7%), nilai disiplin adalah “baik” (80,4%), nilai kejujuran adalah “baik” (90,6%). Dari ketiga nilai tersebut nilai kerja keras merupakan nilai dengan persentase paling rendah yakni 50,7%, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan nilai kerja keras di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Amin Maulana (2016) menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Wonosari dilakukan melalui 2 proses. Pertama, dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, kegiatan di luar pembelajaran guru mengembangkan program penanaman nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun nilai-nilai karakter yang

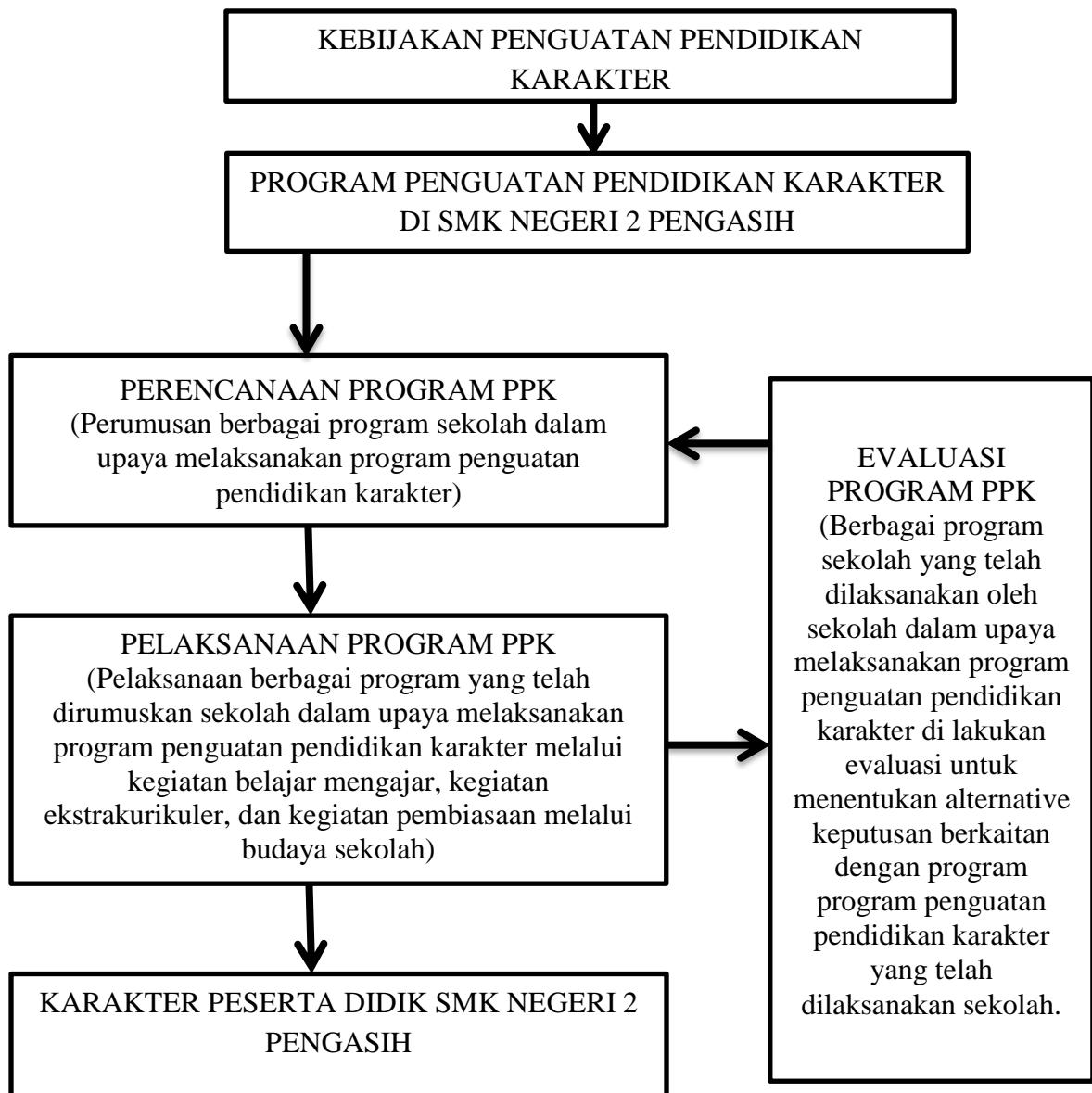
sering ditanamkan di kegiatan pembelajaran adalah nilai jujur, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan di kegiatan luar pembelajaran adalah nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai cinta tanah air, nilai peduli lingkungan; (3) dalam evaluasi, guru menggunakan catatan pembinaan siswa dan buku tata tertib; (4) hambatannya adalah terbatasnya kontrol dari sekolah, media, dan lingkungan tempat tinggal, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik; (5) sedangkan faktor pendukungnya adalah pemerintah, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang kondusif.

C. Kerangka Berfikir

Berbagai fenomena di Indonesia terkait permasalahan karakter semakin sering terjadi. Hal ini tentu akan mengancam bagi kelangsungan generasi penerus Bangsa Indonesia. Kekerasan, narkoba, kolusi korupsi dan nepotisme, dan lain-lain menjadi pemberitaan sehari-hari. Berbagai fenomena tersebut sudah cukup bagi pemerintah untuk menjadi dasar kuat dalam meluncurkan kebijakan pendidikan karakter yang lebih sistematis yaitu melalui gerakan penguatan pendidikan karakter.

Penanaman nilai utama karakter sebagai perwujudan 18 nilai karakter yang lainnya merupakan modal yang besar untuk memperbaiki karakter dalam peserta didik. Melalui gerakan penguatan pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik dapat mewujudkan generasi emas 2045 dengan

karakter sesuai dengan jati diri Bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih. Kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang ada di SMK Negeri 2 Pengasih?
2. Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?
3. Bagaimana proses evaluasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?
5. Bagaimana upaya dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2009: 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 147). Dari beberapa ulasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau informasi mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Waktu penelitian adalah waktu yang di gunakan dalam proses penelitian. Waktu penelitian ini di mulai sejak bulan Maret – April 2018. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan :

1. SMK Negeri 2 Pengasih merupakan SMK Rujukan.

2. SMK Negeri 2 Pengasih memiliki status akreditasi A.
3. SMK Negeri 2 Pengasih memiliki letak yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.
4. SMK Negeri 2 Pengasih merupakan sekolah unggulan yang telah meraih berbagai prestasi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
5. SMK Negeri 2 Pengasih sudah melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2008.
6. SMK Negeri 2 Pengasih pernah menyandang rintisan Sekolah Menengah Kejuruan berstandar internasional (RSMKBI) pada tahun 2007-2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 81). Subjek penelitian Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Subjek guru diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan rumus slovin 5% sehingga didapatkan 114 guru.

Tabel 1. Subjek Penelitian

NO	SAMPEL PENELITIAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	4
3	Guru	114

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38).

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) berfungsi agar dalam proses pelaksanaannya dapat terukur dan terarah. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) tentunya harus mengoptimalkan berbagai sumberdaya sekolah untuk mencapai tujuan dari program penguatan pendidikan karakter. Perencanaan program ini yang nantinya akan dijadikan pedoman kerja agar proses pelaksanaan dapat tertata dan terarah sehingga tujuan dapat tercapai. Proses perencanaan program penguatan pendidikan karakter dimulai dari membentuk tim pengembang, identifikasi potensi awal sekolah baik internal maupun ekternal, sosialisasi PPK ke berbagai pihak, merumuskan visi misi sekolah yang sesuai dengan program PPK, mendesain kebijakan PPK, merumuskan berbagai program dalam mengembangkan program PPK termasuk biaya dan penjadwalan.

2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Setelah melalui proses perencanaan tentu dilanjutkan dengan proses pelaksanaan. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter harus seimbang antara olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Oleh

karena itu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat melalui berbagai kegiatan yang ada disekolah seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah. Namun dalam pelaksanaan harus sesuai dengan pedoman sekolah yang dimiliki.

3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Evaluasi merupakan proses mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang suatu program atau kegiatan yang sudah berjalan guna untuk menentukan alternatif keputusan. Evaluasi merupakan bentuk proses untuk mendapatkan nilai dari suatu hal. Dari berbagai hal tersebut evaluasi program penguatan pendidikan bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program-program yang telah disusun dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke peserta didik. Evaluasi dimulai dari penyusunan tim evaluasi; merumuskan instrumen penilaian keberhasilan program PPK; menerapkan alat evaluasi (proses pengumpulan data); mengolah hasil evaluasi; menyimpulkan hasil evaluasi; tindak lanjut atau *follow up*.

4. Faktor Penghambat dan Pendorong Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam proses evaluasi didapatkan hasil apakah program yang dilaksanakan telah sesuai tujuan atau belum, serta penyebab keberhasilan atau kegagalan dari program yang disusun. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui berbagai faktor yang menghambat berbagai program

penguatan pendidikan karakter gagal mencapai tujuan ataupun berbagai faktor pendorong yang menyebabkan keberhasilan program penguatan pendidikan karakter.

5. Upaya-Upaya Sekolah Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Setelah faktor penghambat ditemukan maka selanjutnya akan disusun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Hal ini bertujuan agar nantinya program-program yang direncanakan dapat berjalan lebih baik sehingga tujuan tercapai maksimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur), yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan serta angket terbuka untuk menguatkan hasil wawancara. Dalam proses pengukuran pada angket tersebut menggunakan skala likert yang terdiri dari empat macam pilihan yaitu

sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (1). Responden untuk angket adalah guru untuk mengetahui proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2013: 29). Pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data tentang garis besar proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden, sehingga data yang didapat menjadi lebih akurat dan detail. Pedoman wawancara disusun secara sistematis, lengkap dan sesuai dengan angket agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang dapat melengkapi hasil observasi sehingga data yang diperoleh semakin valid dan sesuai dengan fakta yang ada. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi RPP atau silabus mengenai penguatan pendidikan karakter, rencana kerja sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter, dokumentasi kegiatan penguatan pendidikan karakter, serta dokumen lain yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 102). Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada kajian teori. Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian adalah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, menjabarkan variabel tersebut menjadi setiap indikator, merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian terlampir.

G. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen dalam penelitian ini, diukur menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjaring data dikonsultasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan pertimbangan (*expert judgment*) dari para pakar yang kompeten, untuk mengetahui apakah maksud kalimat dalam butir-butir pertanyaan dapat dipahami responden dan menggambarkan indikator-indikator pada setiap ubahan.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2009: 126). Data hasil pengukuran didapatkan melalui kuisioner/angket tertutup. Dalam

menentukan kedudukan dari sebuah variabel digunakan analisa deskriptif presentase. Rumus perhitungan (Mohamad Ali, 2013: 201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Presentasi Pencapaian

n = Penjumlahan Skor Pada Suatu Item

N = Penjumlahan Skor Maksimal Pada Suatu Item

Kemudian presentasi yang didapat diklasifikasikan sesuai kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Presentase Pencapaian

No	Kategori	Nilai (%)
1	Sangat baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 – 60
4	Tidak baik	21 - 40
5	Sangat tidak baik	0 - 20

(Sumber: Riduwan, 2013: 15)

2. Statistik Deskriptif Kualitatif

Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh dari angket terbuka, dan wawancara. Wawancara diperkuat dengan angket terbuka digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari angket tertutup. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis model interaktif dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

- a. Periode pengumpulan data.
- b. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan adanya reduksi data, maka peneliti akan mengetahui secara jelas data yang diperoleh sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.
- c. *Display data.* Dengan mendisplay data, maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya.
- d. Pengambilan kesimpulan yaitu tahap akhir dari mulai tahap awal sampai selesai sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan dan hasil yang didapatkan dari lapangan.

3. Analisa Data Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Data dari hasil dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap atau penguat data dari data angket. Apabila ada perbedaan data yang diperoleh dengan angket maka yang akan digunakan yaitu data dokumen, karena dokumen merupakan bentuk bukti-bukti yang nyata tentang variabel penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil angket, dokumen, serta wawancara yang diambil di SMK Negeri 2 Pengasih. Subjek penelitian dalam pengambilan data ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dengan total subjek penelitian sebanyak 119 orang. Data dalam penelitian pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih ini mencakup data Perencanaan Program PPK, Pelaksanaan Program PPK, Evaluasi Program PPK, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat. Berikut deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

Tabel 3. Jumlah Skor Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

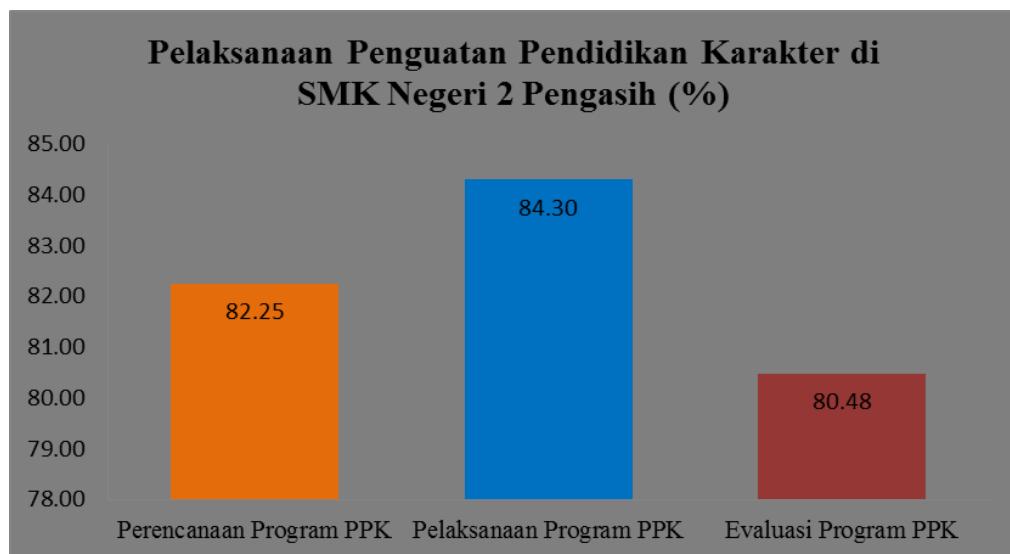
No	Variabel	Jumlah Item	Skor Min	Skor Max	Jumlah Skor
1	Perencanaan Program PPK	17	1938	7752	6376
2	Pelaksanaan Program PPK	14	1596	6384	5382
3	Evaluasi Program PPK	11	1254	5016	4037

Berdasarkan data pada Tabel 8 di atas, selanjutnya dikategorikan hasilnya pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus yang telah dituliskan pada bagian teknik analisa data pada bab III. Berikut hasil pengkategorinya.

Tabel 4. Pengkategorian Hasil Penelitian

No	Variabel	Presentase	Keterangan
1	Perencanaan Program PPK	82.25	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Program PPK	84.30	Sangat Baik
3	Evaluasi Program PPK	80.48	Baik
	Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter secara keseluruhan	82.47	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa pelaksaaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan dengan sangat baik, dengan mencapai 82.47 %. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih secara keseluruhan terkategori sangat baik. Perolehan penilaian ini didapat dari

perolehan jumlah skor pada tiap variabel. Berikut deskripsi data tiap variabelnya.

1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

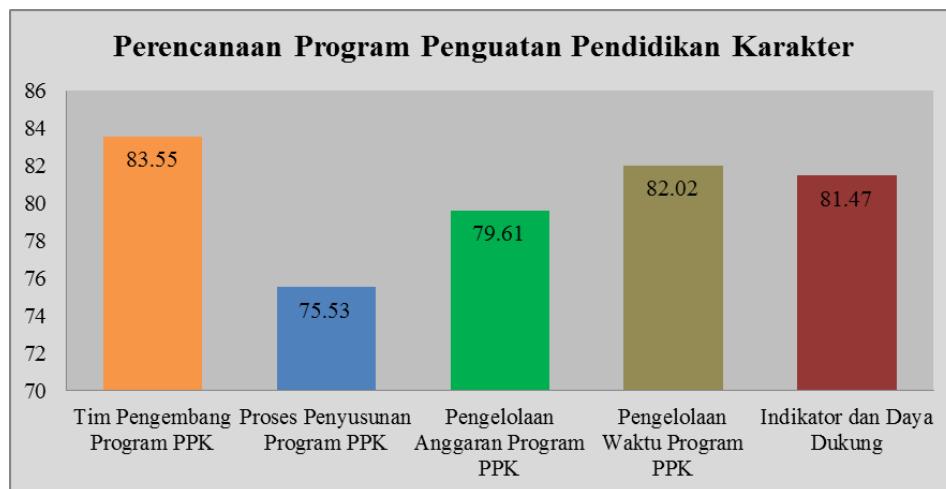
Pada variabel perencanaan program PPK, angket yang digunakan berisi 17 butir pertanyaan yang meliputi (1) Tim Pengembang Program PPK 1 butir, (2) Proses Penyusunan Program PPK 12 butir, (3) Pengelolaan Anggaran Program PPK 1 butir, (4) Pengelolaan Waktu Program PPK 1 butir, (5) Indikator dan Daya Dukung 2 butir. Hasil perhitungan indikator perencanaan program PPK sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penelitian Perencanaan Program PPK

Indikator	Presentase	Keterangan
1. Tim Pengembang Program PPK	83.55	Sangat Baik
2. Proses Penyusunan Program PPK	75.53	Baik
3. Pengelolaan Anggaran Program PPK	79.61	Baik
4. Pengelolaan Waktu Program PPK	82.02	Sangat Baik
5. Indikator dan Daya Dukung	81.47	Sangat Baik
Hasil Keseluruhan	82.25	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan dengan sangat baik. Perencanaan program Penguatan Pendidikan Karakter mencapai 82.25% yang terdiri dari tim pengembang program PPK 83.55%, proses penyusunan program PPK 75.53%, pengelolaan anggaran program PPK 79.61%, pengelolaan waktu program PPK 82.02%, dan indikator dan daya dukung 81.47%.

Berdasarkan data hasil penelitian dari angket perencanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dari gambar 3, dapat diketahui bahwa indikator dalam perencanaan program pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mempunyai pencapaian yang sangat baik. Namun pencapaian tiap indikator kurang merata. Pencapaian indikator tertinggi didapat dari tim pengembang program PPK, kemudian pengelolaan waktu program PPK, indikator dan daya dukung, pengelolaan anggaran program PPK, dan yang terakhir proses penyusunan program PPK.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan perencanaan program PPK. Perencanaan program PPK dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran. Proses perencanaan program PPK diawali dengan pembentukan tim pengembang. Setelah

terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada disekolah (sarana prasarana, dana, dan lain sebagainya). Kemudian proses sosialisasi ke berbagai pihak. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan program PPK. Kemudian mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai keutamaan lokal (nilai karakter) yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pada variabel pelaksanaan program PPK, angket yang digunakan berisi 14 butir pertanyaan yang meliputi (1) Pedoman Pelaksanaan Program PPK 1 butir, dan (2) Strategi Pelaksanaan Program PPK 13 butir. Hasil perhitungan indikator pelaksanaan program PPK sebagai berikut.

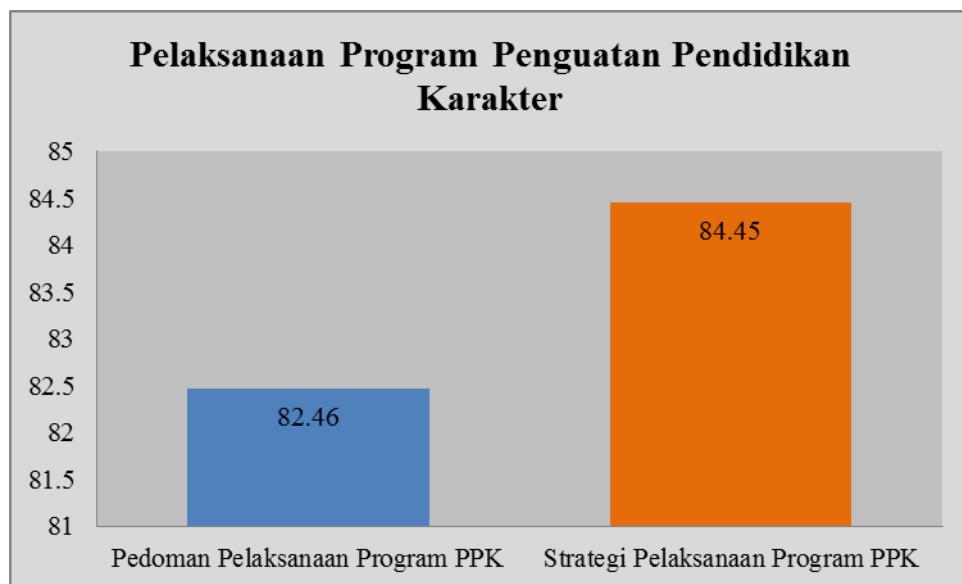
Tabel 6. Hasil Penelitian Pelaksanaan Program PPK

Indikator	Presentase	Keterangan
1. Pedoman Pelaksanaan Program PPK	82.46	Sangat Baik
2. Strategi Pelaksanaan Program PPK	84.45	Sangat Baik
Hasil Keseluruhan	84.30	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan dengan sangat baik. Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter mencapai 84.30% yang terdiri dari pedoman

pelaksanaan program PPK 82.46%, dan strategi pelaksanaan program PPK 84.45%.

Berdasarkan data hasil penelitian dari angket pelaksanaan program Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 4. Diagram Perlaksanaan Program Penguanan Pendidikan Karakter (PPK)

Dari gambar 4, dapat diketahui bahwa indikator dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mempunyai pencapaian yang sangat baik. Namun pencapaian tiap indikator kurang merata. Pencapaian indikator tertinggi didapat dari pedoman pelaksanaan program PPK, kemudian strategi pelaksanaan program PPK.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan program PPK. Pelaksanaan program PPK

disediakan dengan pedoman pelaksanaan program sekolah. Sementara dalam proses pelaksanaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Program PPK di sekolah dapat dibagi menjadi 3 pokok utama yaitu pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

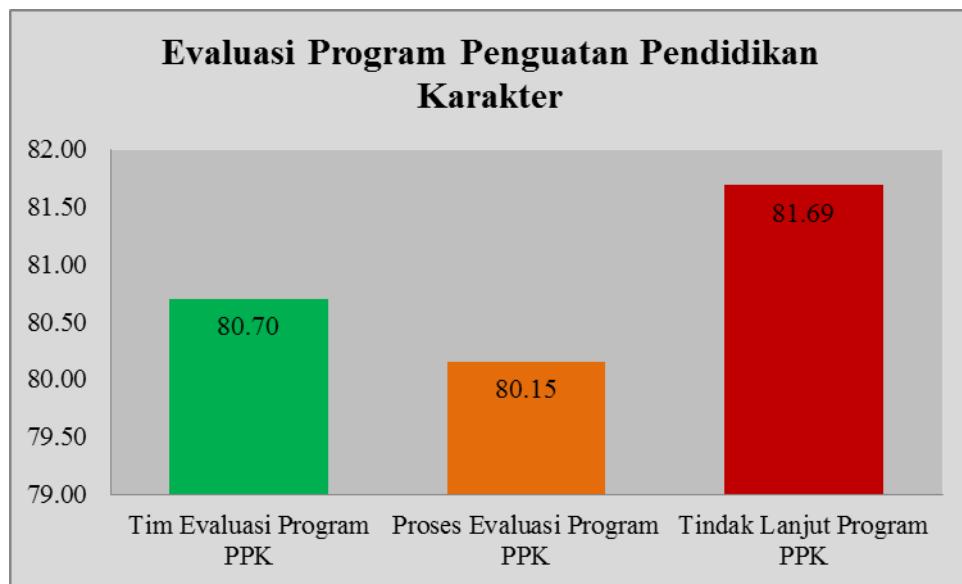
Pada variabel evaluasi program PPK, angket yang digunakan berisi 9 butir pertanyaan yang meliputi (1) Tim Evaluasi Program PPK 1 butir, (2) Proses Evaluasi Program PPK 6 butir, dan (3) Tindak Lanjut Program PPK 2 butir . Hasil perhitungan indikator evaluasi program PPK sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Penelitian Evaluasi Program PPK

Indikator	Presentase	Keterangan
1. Tim Evaluasi Program	80.70	Baik
2. Proses Evaluasi Program PPK	80.15	Baik
3. Tindak Lanjut Program PPK	81.69	Sangat Baik
Hasil Keseluruhan	80.48	Baik

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter mencapai 80.48% yang terdiri dari tim evaluasi program PPK 80.70%, proses evaluasi program PPK 80.15%, dan tindak lanjut program PPK 81.69%.

Berdasarkan data hasil penelitian dari angket evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 5. Diagram Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dari gambar 5, dapat diketahui bahwa indikator dalam evaluasi program pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mempunyai pencapaian yang baik. Namun pencapaian tiap indikator masih tetap kurang merata. Pencapaian indikator tertinggi didapat dari tindak lanjut program PPK, kemudian tim evaluasi program PPK, dan yang terakhir proses evaluasi program PPK.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan evaluasi program PPK. Proses evaluasi program PPK dapat dilakukan secara darurat sebulan sekali serta secara berkala 3 bulan

sekali. Tim evaluasi menyusun berbagai indikator program PPK untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Program PPK

h. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih juga mengalami berbagai hambatan. Berbagai hambatan datang dari beberapa aspek kesalahan teknis, dan SDM.

i. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa selain mempunyai kelemahan, sekolah juga mempunyai kelebihan yang dapat mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Faktor pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang cukup memadai, pendanaan, serta lingkungan yang kondusif.

5. Upaya yang Dilakukan Sekolah Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta angket terbuka diperoleh informasi bahwa untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan oleh sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan

dengan pemberian berbagai aspek dalam pelaksanaan program PPK yang kurang optimal didasarkan dengan hasil evaluasi.

Data dokumen dalam penelitian pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih ini terdiri dari dokumen regulasi, dokumen proses, dan dokumen hasil. Dokumen regulasi terdiri dari peraturan-peraturan yang berkaitan dalam penyusunan program penguatan pendidikan karakter, seperti UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 19 Tahun 2005 dan pembaharunya No 32 Tahun 2013 dan 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, serta buku panduan penguatan pendidikan karakter. Dalam dokumen proses terdapat surat tugas tim pengembang, daftar hadir rapat pembahasan program, pedoman pelaksanaan program PPK, daftar hadir rapat evaluasi, sedangkan dokumen hasil terdiri dari RKT/RKAS/RKJM, dokumentasi kegiatan, dan hasil evaluasi.

Dari data dokumen yang diperoleh dalam penelitian implementasi penyusunan Rencana Kerja Sekolah di SMK N 2 Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Data Hasil Dokumentasi

No	Dokumen
1	UU No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2	PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pembaharunya No 32 Tahun 2013 dan No 13 Tahun 2015
3	Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
4	Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

5	Panduan Penguatan Pendidikan Karakter
6	Surat Tugas Tim Pengembang
7	Daftar Hadir Rapat Pembahasan Program
8	Pedoman Pelaksanaan Program PPK
9	Daftar Hadir Rapat Evaluasi
10	RKJM
11	RKT/RKAS
12	Dokumentasi Kegiatan
13	Hasil Evaluasi

B. Pembahasan

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 disebutkan bahwa setiap pendidikan di Indonesia harus mengacu terhadap standar nasional pendidikan yang lebih jelas tertera pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pembaharunya No 32 Tahun 2013 dan No 13 Tahun 2015. Salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar pengelolaan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa setiap program sekolah harus melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih sebenarnya telah lama dilaksanakan. Namun dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang diperkuat melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 maka dalam pelaksanaannya lebih nyata dan secara eksplisit lebih kelihatan. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disesuaikan

dengan standar pengelolaan yang dibuat melalui 3 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Di SMK Negeri 2 Pengasih sebagai salah satu sekolah rujukan, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan sangat baik, capaian pelaksanaan PPK mencapai 82.47% dari skala maksimal 100%. Nilai tersebut didapatkan dari 3 variabel utama yaitu proses perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan sesuai dengan alur pelaksanaan PPK oleh Kemendikbud.

1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka proses perencanaan program wajib dilaksanakan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 18) bahwa program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi ke dalam kurikulum pada satuan pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses perencanaan program sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan program sekolah sehingga program dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan.

Berdasarkan data hasil penelitian, perencanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) telah dilaksanakan dengan sangat baik. Data perencanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 82.25% dengan sebaran data yaitu tim pengembang program PPK 83.55%, proses

penyusunan program PPK 75.53%, pengelolaan anggaran program PPK 79.61%, pengelolaan waktu program PPK 82.02%, dan indikator dan daya dukung 81.47%. Data tersebut diperoleh dari angket tertutup dan diperkuat dengan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan perencanaan program PPK sudah sesuai dengan Kemendikbud. Proses perencanaan program PPK diawali dengan pembentukan tim pengembang. Tim pengembang dibentuk dibawah kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang diperkuat dengan Keputusan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih No 800/766/2017 tentang pembagian tugas guru dan karyawan. Tim pengembang diantaranya yaitu tim TATIB untuk kegiatan pembiasaan, serta tim ekstrakurikuler untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah tim pengembang terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada disekolah. Identifikasi potensi didapatkan melalui manajemen review dalam kegiatan evaluasi diri sekolah pada awal taun pelajaran. Identifikasi potensi ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang di prioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan. Dalam Kemendikbud (2016: 8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut

dikembangkan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Indikator keberhasilan program PPK antara lain meningkatnya ketertiban siswa, meningkatnya prestasi belajar siswa, munculnya nilai-nilai karakter/budaya dalam diri siswa, lulusan terserap DUDI serta secara lebih lengkap termuat dalam rencana kerja tahunan sekolah dan buku saku tata tertib siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

Sumber dana program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih didapatkan dari RAPBS, BOS, APBD, serta komite sekolah. Gerakan PPK tidak dimaksudkan untuk menambah beban sekolah dan orang tua. Pembiayaan program PPK melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara mandiri dan gotong royong. Pembiayaan program PPK di menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, dan komite sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal maka setiap pihak harus saling bekerja sama dan komitmen dalam proses pelaksanaan program PPK, oleh karena itu proses sosialisasi sangat diperlukan. Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat

lainnya). Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai hal diantaranya melalui kegiatan masa orientasi sekolah, melalui pertemuan paguyuban orang tua wali kelas, dan *event-event* yang sesuai seperti upacara dan peringatan hari keagamaan.

Kemudian menetapkan visi dan misi sekolah. Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam visi misi sekolah. Visi SMK Negeri 2 Pengasih yang tertuang dalam RKJM yaitu mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, yang menghasilkan SDM berakhlak mulia, profesional, berjiwa wirausaha, dan mampu bersaing di era global. Sementara untuk misi sekolah yang terkait penguatan pendidikan karakter dapat dilihat di poin 3 yaitu mengamalkan agama dan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan seluruh komponen sekolah. Hal tersebut menunjukan bahwa penguatan pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam visi dan misi SMK Negeri 2 Pengasih.

Langkah selanjutnya yaitu mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai budaya yang telah ditetapkan. Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter sesuai dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 6 bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam mendesain dan merumuskan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih bisa dibagi menjadi dua yaitu dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan luar pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, program PPK dirumuskan dan didesain dengan memasukkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran diambil dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila. Sementara dalam kegiatan di luar pembelajaran, program PPK di rumuskan melalui tim-tim pengembang dari guru yang dibentuk sebelumnya melalui rapat kerja guru. Adapun bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Moh Amin Maulana (2016) yang menyatakan dalam perencanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Dengan demikian, sekolah harus mendesain dan merumuskan program PPK dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sekolah membuat program-program tersebut dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Mengingat fungsi penguatan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai program tersebut agar kelak menjadi

manusia yang berkarakter baik cerdas secara intelektual maupun cerdas secara moral.

2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan data hasil penelitian, pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) telah dilaksanakan dengan sangat baik. Data pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 84.30% dengan sebaran data yaitu pedoman pelaksanaan program PPK 82.46%, dan strategi pelaksanaan program PPK 84.45%. Data tersebut diperoleh dari angket tertutup dan diperkuat dengan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi.

SMK Negeri 2 Pengasih telah melaksanakan program PPK berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Selain itu dibuat buku saku tata tertib yang bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Penyelenggaraan program penguatan pendidikan di SMK Negeri 2 Pengasih dibagi menjadi 3 jalur yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Rusmayanti (2016) bahwasanya pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui 3 langkah yaitu terintegrasi mata pelajaran, pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, serta budaya sekolah melalui pembiasaan. Berbagai program tersebut kemudian didesain agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang ada.

a. Mengintegrasikan Pada Mata Pelajaran

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik, sehingga dengan berjalannya kegiatan pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang ditanamkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan 18 nilai karakter dan budaya bangsa dalam semua mata pelajaran. Nilai karakter ditentukan berdasarkan KI/KD serta dimuat dalam RPP atau silabus. Hal ini sesuai dengan rencana kerja tahunan SMK Negeri 2 Pengasih. Misal dalam pembelajaran matematika dengan materi pokok persamaan garis singgung lingkaran diintegrasikan nilai karakter kedisiplinan, aktif, dan kejujuran. Jadi tidak semua mata pelajaran menekankan nilai karakter yang sama namun disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran.

b. Melalui Kegiatan Esktrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah diluar pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan diri siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kemendikbud (2016: 18) bahwasanya kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMK Negeri 2 Pengasih yaitu pramuka, pastitewa (pasukan inti SMK Negeri 2 Pengasih), ATPA (anak teknik pecinta alam), ESC (*english speaking club*), Olahraga (basket, futsal, sepak bola, *volley ball*, dan lain-lain), seni music, seni teater, karawitan, sesorah, pranata cara, seni membatik, bela diri (karate dan inkai), seni membaca Al Quran, kaligrafi, nasyid, pik-R, dan PMR. Nilai-nilai karakter diintegerasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut, misal sikap percaya diri dan tanggung jawab ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pastitewa, dan kepengurusan OSIS.

c. Melalui Kegiatan Pembiasaan

Selain kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan melalui budaya sekolah merupakan kegiatan di luar pembelajaran lain yang digunakan sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter. Program PPK melalui pembiasaan secara umum dapat dibagi menjadi 4 yaitu keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2016: 14) bahwasanya kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan

rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah.

Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Pembiasaan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dengan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan guru dan semua warga sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin yang diselenggarakan pihak sekolah. Adapun bentuk lain dari pembiasaan melalui keteladanan yaitu dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab. Berbagai bentuk keteladanan yang dilakukan guru diharapkan para peserta didik dapat mencontoh sikap dan perilaku yang baik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, namun melibatkan berbagai pihak.

Pembiasaan melalui kegiatan rutin semisal budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan,dan santun), kegiatan bela negara yang diisi dari Koramil dan Polsek setempat, upacara bendera, jumat bersih, gerakan literasi, menyanyikan lagu nasional/daerah di awal dan akhir pembelajaran, berdoa diawal dan akhir pembelajaran, serta kegiatan agamis (shalat berjamaah, iqra, pengajian, serta pesantren kilat setiap

bulan ramadhan). Melalui berbagai pembiasaan kegiatan rutin diharapkan peserta didik di SMK Negeri 2 pengasih dapat mempunyai akhlak mulia sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pembiasaan melalui kegiatan spontan misal bakti sosial, donor darah, point pelanggaran untuk siswa yang melanggar tata tertib. Sebagai contoh ada perkelahian 2 siswa maka diberikan point pelanggaran kepada kedua siswa tersebut. Dengan *punishment* ini diharapkan siswa tidak akan megulangi kembali berbagai perilaku yang menyimpang dari nilai karakter.

Sementara pembiasaan melalui pengkondisian antara lain *green school*, program inovasi lingkungan, serta slogan yang mencerminkan nilai karakter. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan sekaligus mendukung adanya penguatan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai dapat terintegrasi secara menyeluruh ke dalam diri siswa.

3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam setiap pelaksanaan program sekolah tentu menginginkan hasil yang sesuai harapan. Oleh karena itu untuk mengetahui hasil dari suatu program diperlukan proses evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan program sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan.

Berdasarkan data hasil penelitian, evaluasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) telah dilaksanakan dengan baik. Data evaluasi program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 80.48% dengan sebaran data yaitu tim evaluasi program PPK 80.70%, proses evaluasi program PPK 80.15%, dan tindak lanjut program PPK 81.69%. Data tersebut diperoleh dari angket tertutup dan diperkuat dengan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam proses evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih tahapan pertama yaitu pembentukan tim evaluasi. Tim evaluasi ini merupakan gabungan dari manajemen sekolah beserta anggota tim pengembang program PPK. Setelah terbentuk tim evaluasi tentu dilanjutkan dengan perumusan indikator program PPK untuk proses pengumpulan data. Indikator program sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya dalam proses perencanaan. Indikator untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan indikator penilaian sikap yang termuat dalam RPP. Sementara untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan di luar pembelajaran, indikatornya disesuaikan dengan program-program terkait yang semuanya tertuang dalam buku saku tata tertib.

Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan cara analisa pelaksanaan program, pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran. Dalam program PPK yang terintegrasi dengan proses

pembelajaran, guru melakukan penilaian secara kognitif dan afektif yang mengacu dalam nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran. Namun dalam penilaian tidak bisa secara objektif satu persatu melainkan hanya dinilai karakter peserta didik yang paling menonjol baik menonjol dalam arti positif maupun menonjol dalam arti negatif. Pedoman evaluasi ini terdapat satu lembar tersendiri mengenai lembar pengamatan penilaian sikap.

Kemudian untuk evaluasi program PPK di luar pembelajaran dilakukan melalui analisa pelaksanaan program melalui rapat kerja guru, pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penskoran yan semuanya tertuang dalam buku tata tertib SMK Negeri 2 Pengasih. Setiap terjadi pelanggaran maka peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapat poin dari guru sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Setelah berbagai data tersebut terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut. Untuk tindak lanjut dari proses evaluasi yaitu melakukan berbagai pemberianan program PPK, memaksimalkan berbagai daya dukung, menjalin kekompakan antar personil untuk memperbaiki kekurangan program PPK yang sebelumnya, serta dikeluarkannya sertifikat kelakuan baik untuk para lulusan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Amin Maulana (2016) bahwasanya evaluasi pendidikan karakter menggunakan catatan pembinaan siswa dan buku tata tertib. Pada intinya evaluasi program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan dan berjalan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya lembar pengamatan penilaian sikap siswa atau lembar poin pelanggaran yang termuat dalam buku tata tertib siswa dalam evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih.

4. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan sebuah program tidak akan 100% berjalan mulus, artinya masih ada berbagai faktor yang menghambat proses pelaksanaannya. Dari data penelitian melalui angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih yaitu kekompakan berbagai pihak yang kurang, *miss communication*, personil yang terbatas dibanding jumlah siswa, latar belakang siswa yang beragam, kepedulian dan komitmen warga sekolah yang masih rendah.

b. Faktor Pendukung

Namun dari setiap kekurangan yang ada tentu memiliki kelebihan atau pendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Faktor pendukung tersebut diantaranya sarana prasarana

yang memadai, pendanaan yang cukup, serta lingkungan yang kondusif.

5. Upaya-Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Penghambat

Dari berbagai faktor penghambat yang ada, tentu sekolah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir penghambat yang ada agar dalam penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik sehingga nilai-nilai karakter benar tertanam dalam diri peserta didik. Berikut upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat berdasarkan hasil angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi yaitu pembentahan berbagai program yang tidak efisien, menguatkan berbagai program PPK yang memang sudah dilaksanakan sejak dulu (kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan-pembiasaan), memperbanyak sosialisasi atau arahan kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya pendidikan karakter, meningkatkan kualitas guru (diklat), bekerja sama dengan pihak luar (koramil, polsek), membangun komitmen ke semua warga sekolah, dan menjalin komunikasi yang baik ke setiap warga sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Tingkat keterlaksanaan perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 82.25% dengan sebaran data yaitu tim pengembang program PPK sebesar 83.55%, proses penyusunan program PPK sebesar 75.53%, pengelolaan anggaran program PPK sebesar 79.61%, pengelolaan waktu program PPK sebesar 82.02%, dan indikator dan daya dukung sebesar 81.47%. Dalam tahap perencanaan program penguatan pendidikan karakter disesuaikan dengan Kemendikbud. SMK Negeri 2 Pengasih merencanakan program penguatan pendidikan karakter melalui tahapan yaitu pembentukan tim pengembang. Setelah terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah. Kemudian proses sosialisasi ke berbagai pihak. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan PPK. Kemudian mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai keutamaan lokal yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 84.30% dengan sebaran data yaitu pedoman pelaksanaan program PPK sebesar 82.46%, dan strategi pelaksanaan program PPK sebesar 84.45%. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan program sekolah. Dalam proses pelaksanaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yaitu pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Tingkat keterlaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 80.48% dengan sebaran data yaitu tim evaluasi program PPK 80.70%, proses evaluasi program PPK 80.15%, dan tindak lanjut program PPK 81.69%. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pegasih diawali dengan membentuk tim evaluasi. Tim evaluasi merumuskan intrumen penilaian keberhasilan program PPK untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program tentunya tidak 100% mulus tanpa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat diantaranya: kekompakan berbagai pihak yang kurang, *miss communication*, personil yang terbatas dibanding jumlah siswa, latar belakang siswa yang beragam, kepedulian dan komitmen warga sekolah yang masih rendah.

b. Faktor Pendukung

Walaupun dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mengalami berbagai hambatan, ada juga kelebihan yang mendukung penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter. Faktor pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup.

5. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter selalu menemui hambatan-hambatan. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya pemberian berbagai program yang tidak efisien, menguatkan berbagai program PPK yang memang sudah dilaksanakan sejak dulu (kegiatan

ekstrakurikuler, pembiasaan-pembiasaan), memperbanyak sosialisasi atau arahan kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya pendidikan karakter, meningkatkan kualitas guru (diklat), bekerja sama dengan pihak luar (koramil, polsek), membangun komitmen ke semua warga sekolah, dan menjalin komunikasi yang baik ke setiap warga sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini belum bisa menggambarkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang luas namun hanya terbatas dalam lingkup SMK Negeri 2 Pengasih dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian studi kasus sehingga terfokus dalam 1 sekolah saja.
2. Penelitian dilakukan terbatas untuk mengukur tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu penting untuk mengukur dampak atau hasil perubahan sikap-nilai karakter dalam diri peserta didik.

C. Saran

1. Bagi sekolah, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sangat baik, sehingga bisa dijadikan referensi dalam pelaksanaan yang selanjutnya agar lebih maksimal.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih dapat dijadikan contoh SMK-SMK lain di sekitar agar hasil sangat baik yang didapatkan SMK Negeri 2 Pengasih dapat diteruskan di SMK-SMK sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Wibowo. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amat Jaedun, Sutarto, Ikhwanuddin. (2014). Model Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22
- Didik Suryanto, Waras Kamdi, dan Sutrisno. (2013). Relevansi Softskill Yang Di Butuhkan Dunia Usaha/Industri Dengan Yang Dibelajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan. Blitar: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Vol. 36 No.2
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dinkes Prop DIY. (2016). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016. Yogyakarta: Dinkes Prop DIY
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas

- H. Usman dan N. Eko R. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 21 Nomor 2
- Kemendibud. (2016). Panduan Pembinaan Dan Pengembangan Sekolah Rujukan Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Kemendikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2015). Panduan Pengembangan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Kemendikbud. (2016). Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud. (2016). Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). Permedikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendiknas. (2011). Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas
- Kemendiknas. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- M. Agphin Ramadhan dan Sugiyono. (2014). Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 5 Nomor 3
- Maya Rusmayanti. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Mei Kusumawardani. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Moh Hasbullah. (2012). Karakter Siswa Smk Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi UNY

- Moh.Amin Maulana. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Mohamad Ali. (2013). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2009). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algresindo
- Novan Ardi W. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Di Sekolah. Yogyakarta: Pedagogia
- Nugra Anggrianto Ardhani Putra. (2012). Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) Di Smk Negeri 2 Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Nur Aedi. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Bahasa
- Puslidatin BNN. (2016). Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Di 18 Provinsi tahun 2016. Jakarta: BNN
- Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin. (2013). Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00
7 Agustus 2017

Nama Mahasiswa : Enggar Dista Pratama
 No Mahasiswa : 14504241031
 Judul TAS : Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di SMK
 Negeri 2 Pengasih
 No. HP : 085743919293
 Dosen Pembimbing : Drs. Kir Haryana, M.Pd.
 Hari/Tanggal Bimbingan : Selasa, 12 Desember 2017

Bimb. Ke	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing
1	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan kasus-kasus penyimpangan karakter melalui hasil penelitian, panduan ppk, dll. • Menambah hasil observasi awal. • Perbaikan identifikasi masalah "kasus dan permasalahan" • Perbaikan rumusan masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih? 3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?
	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan proses manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. • Penambahan karakter anak SMK khususnya di jurusan otomotif. • Perbaikan pertanyaan penelitian. <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih? 2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?

		<p>3. Bagaimana penilaian dan evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?</p> <p>4. Apa saja faktor pendorong pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?</p> <p>5. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih?</p> <p>6. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan kerangka berfikir "ditambah proses manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
--	--	---

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Mengetahui/menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04.00
7 Agustus 2017

Nama Mahasiswa : Enggar Dista Pretama
No. Mahasiswa : 14504241031
Judul TAS : Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di SMK
Negeri 2 Pengasih
No. HP : 085743010293
Dosen Pembimbing : Drs. Kir Haryana, M.Pd.
Hari/Tanggal Bimbingan : Selasa, 30 Maret 2018

Bimb. Ke	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing
7	Keseluruhan Bab I-V	<ul style="list-style-type: none">• Memperdalam pembahasan dengan menambahkan beberapa referensi penelitian• Mengecek kembali tulisan-tulisan• Mengecek regulasi (dari yang lama-terbaru dicantumkan)• Siap Ujian

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS

Mengetahui/menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Kir Haryana, M.Pd

NIP : 19601228 198601 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Enggar Dista Pratama

NIM : 14504241031

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Pelaksanaan Pengukuran Pendidikan Karakter (PPK) Di SMK Negeri 2 Pengasih

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

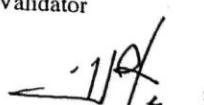
- Layak digunakan penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Validator



Drs. Kir Haryana, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

Catatan:

- Beri Tanda ✓

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

No	Variabel	Saran Tanggalan
1	g furen mudah j furen mudah	g furen mkn penelitian j furen mkn penelitian
2	j furen j furen	
Komentar umum/lain-lain:		g .

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Validator

L
R
m
C

Drs. Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

**INSTRUMEN PENELITIAN
PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**



Disusun Oleh :

ENGGAR DISTA PRATAMA

NIM. 14504241031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Tim Penyusun Program Sekolah (Program PPK)
dan Guru di SMK Negeri 2 Pengasih

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Dengan kerendahan hati saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket instrument penelitian ini tentang “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih”. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini terbagi menjadi 3 pokok utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program penguatan pendidikan karakter. Dalam angket ini telah disediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih pilihan yang dianggap paling sesuai dengan fakta atau keadaan di sekolah. Oleh karena itu, saya memohon untuk pengisian angket ini dijawab dengan sebenar-benarnya.

Atas perhatian, waktu yang diluangkan, serta kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Enggar Dista Pratama
NIM. 14504241031

ANGKET PENELITIAN (MODEL TERTUTUP)
PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMK NEGERI 2 PENGASIH

Nama Responden : *Khamidan Xurruh*
Jabatan : *Dosen*

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

B. Pernyataan atau Pertanyaan

1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Keterangan:

1 Sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Kepala sekolah membentuk tim pengembang program penguatan pendidikan karakter (PPK)			✓	
2	Tim pengembang mengidentifikasi berbagai sumber belajar dan sarana prasarana baik di dalam dan diluar sekolah			✓	
3	Tim pengembang mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah maupun luar sekolah			✓	
4	Tim pengembang mengidentifikasi berbagai sumber pendanaan program penguatan pendidikan karakter			✓	
5	Tim pengembang melakukan sosialisasi				

	PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, Komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya)		✓	
6	Program penguatan pendidikan karakter diintegrasikan dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian)		✓	
7	Tim pengembang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri)		✓	
8	Nilai-nilai utama yang dipilih sekolah sesuai dengan nilai-nilai lokal		✓	
9	Tim pengembang mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK		✓	
10	Implementasi PPK di sekolah tidak bertentangan dengan kebijakan dan peraturan sekolah.		✓	
11	Tim pengembang mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.		✓	
12	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-		✓	

	nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kurikuler).			
13	Kegiatan ekstrakurikuler sekolah mendukung program penguatan pendidikan karakter.		✓	
14	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.		✓	
15	Tim pengembang menyusun jadwal program-program PPK disesuaikan dengan kondisi sekolah.		✓	
16	Tim pengembang menyusun indikator-indikator penentu keberhasilan program PPK.		✓	
17	Sekolah mempunyai daya dukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.		✓	

2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Keterangan:

1 Sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
18	Setiap program PPK di laksanakan sesuai dengan pedoman sekolah yang telah disusun sebelumnya			✓	
19	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap religious (toleransi antar agama, dll)			✓	

20	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme (kesetiaan, kepedulian,dll)			✓	
21	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap kemandirian (etos kerja, kerja keras,dll)			✓	
22	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap gotong royong (musyawarah, tolong menolong,dll)			✓	
23	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap integritas (tanggung jawab, dll)			✓	
24	Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).			✓	
25	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.			✓	
26	Guru mengaitkan proses pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari yang mempunyai nilai penguatan karakter.			✓	
27	Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan wadah dalam upaya penguatan nilai karakter			✓	
28	Guru memberikan teladan yang baik untuk peserta didik (guru hadir lebih awal,dll)			✓	
29	Sekolah mengembangkan kegiatan-				

	kegiatan rutin untuk mendukung penguatan nilai karakter (upacara, dll)			✓	
30	Sekolah menindak secara langsung peserta didik yang menunjukkan karakter yang melenceng dari nilai karakter yang diharapkan (peserta didik mencontek lalu diberi hukuman,dll)			✓	
31	Sekolah melakukan pengkondisian lingkungan untuk mendukung penguatan nilai karakter (poster nilai karakter, kebersihan lingkungan,dll)			✗	✓

3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Keterangan:

1 Sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
32	Sekolah membentuk tim evaluasi program PPK			✓	
33	Tim evaluasi menyusun pedoman dan arahan dalam menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi.			✓	
34	Tim evaluasi menyusun rencana strategis evaluasi sesuai kondisi sekolah			✓	
35	Sekolah memiliki instrument untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.			✓	
36	Kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.			✓	

37	Guru ikut serta dalam kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.		✓	
38	Komite sekolah ikut serta dalam kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.		✓	
39	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.		✓	
40	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.		✓	
41	Sekolah mempergunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulen rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.		✓	
42	Prestasi belajar peserta didik meningkat dan muncul atau berkembangnya budaya belajar mandiri dalam diri siswa setelah program PPK dilaksanakan		✓	

ANGKET PENELITIAN (MODEL TERBUKA)
PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMK NEGERI 2 PENGASIH

Nama Responden :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian

Pada bagian ini Bapak/Ibu diminta memberikan jawaban pada kolom yang tersedia sesuai pandangan atau penilaian dari Bapak/Ibu.

1. Apa saja program penguatan pendidikan karakter yang ada di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

- 1. Diketaui Pranuha . 5-Pembentukan Sifat 2
- 2. Leluhur Tonti
- 3. Diketaui keagamaan .
- 4. Diketaui Banyak .

2. Sebutkan alur penyusunan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

Kepala sekolah → Waktu Kenovrau → (BK + Trn Tmt)
→ Pembinaan Ofis
Siswa . ← Koordinasi Elastica .

3. Darimana asal anggaran untuk program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

Dana BOS dan Knutu Sekolah .

4. Sebutkan indikator keberhasilan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

- 1. Dampak siswa menghafal -
- 2. Rasa suka
- 3. Kemandirian sponda terjalin .

5. Bagaimana strategi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

- 1. Peningkatan Efektivitas
- 2. Melibatkan orang tua serta dalam program parenting.
- 3. Kegiatan keagamaan -

6. Sebutkan alur evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

Monitoring dari pihak sekolah .

7. Apa saja tindak lanjut hasil evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

Tujuan selanjutnya .

8. Apa saja faktor penghambat program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

Campur adukn seumpama / monsi -
banyak pengaruh yang -

9. Apa saja faktor pendukung program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

- Sosm -
- Manajemant .

10. Apa saja upaya sekolah dalam mengatasi berbagai penghambat program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih?

Jawab:

- Penercauan pada arus tahun .

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMKN 2 PENGASIH”

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Tanggal/Waktu :

A. Perencanaan

6. Apakah ada tim pengembang/tim khusus dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

7. Bagaimana cara mengidentifikasi berbagai potensi sekolah dalam merumuskan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

8. Bagaimana proses sosialisasi program penguatan pendidikan karakter kepada pemangku kepentingan pendidikan (orangtua, guru,siswa, dan lain-lain) ?

Jawab:

9. Apa saja nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam berbagai program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

10. Kapan proses penyusunan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

11. Apa saja program-program penguatan pendidikan karakter yang ada?

Jawab:

12. Bagaimana pengelolaan anggaran untuk program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

13. Bagaimana pengaturan waktu untuk berbagai program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

14. Apa saja target atau indikator pencapaian program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

15. Apa saja daya dukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

B. Pelaksanaan

1. Apakah ada pedoman pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

2. Siapa yang melaksanakan atau bertanggung jawab terhadap program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

3. Bagaimana cara atau strategi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

4. Kapan program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan?

Jawab:

5. Bagaimana mekanisme atau standar operasional program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

C. Evaluasi

1. Apakah ada tim evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

2. Bagaimana cara penyusunan instrument evaluasi penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

3. Apa saja isi instrument evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

4. Kapan pelaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

5. Bagaimana tindak lanjut dan hasil dari evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

1. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

E. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Faktor Penghambat

1. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

2. Apa saja upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

3. Apa saja upaya komite sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab:

Kulon Progo, 15 Februari 2018

Narasumber

(.....)

PEDOMAN DOKUMENTASI
PELAKSANAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMKN 2 PENGASIH”

No	Dokumen	Keterangan			
		Ada	Tidak	Bentuk	Keterangan
1	Regulasi				
	a. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional				
	b. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan pembaharuananya Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015				
	c. Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan				
	d. Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter				
	e. Baku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter				

2	Perencanaan				
	a. Daftar hadir rapat pembentukan tim pengembang PPK				
	b. Surat tugas tim pengembang PPK				
	c. Daftar hadir rapat pembahasan program PPK				
	d. Rencana Kerja Sekolah				
	e. Rencana Kerja Anggaran Sekolah/ Rencana Kerja Tahunan				
3	Pelaksanaan				
	a. Pedoman Sekolah (Pelaksanaan Program PPK)				
	b. Dokumentasi kegiatan atau program PPK				
4	Evaluasi				
	a. Daftar hadir rapat pembentukan tim evaluasi PPK				
	b. Daftar hadir rapat evaluasi PPK				
	c. Pedoman evaluasi PPK				
	d. Hasil evaluasi PPK				

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Veteran, Gajahmungkur, Yogyakarta, 55241
Telp. (0274) 586168 posw 276, 284, 292, 02274, 586172 Fax 0274, 586174
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, www.ft.uny.ac.id

Nomor : 160/UN34.15/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

26 Februari 2018

Yth .
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih Jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Enggar Dista Pratama
NIM : 14504241031
Program Studi : Pend. Teknik Otonomif - S1
Judul Tugas Akhir : PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SM
NEGERI 2 PENGASIH
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 6 Maret - 19 Mei 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541372, Fax. 541322
web. www.dikpora.jogjaprov.go.id, email: dikpnra@jogjaprov.go.id, Kode Pos: 55166

Yogyakarta, 28 Februari 2018

Nomor : 070/02217

Kepada Yth

Lamp :

Kepala SMK Negeri 2 Pengasih

Hal : Rekomendasi Penelitian

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/2292/Kesbangpol/2018 tanggal 26 Februari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama	:	Enggar Dista Pratama
NIM	:	14504241031
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Teknik Otomotif/ Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	:	PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMK NEGERI 2 PENGASIH
Lokasi	:	SMK Negeri 2 Pengasih
Waktu	:	6 Maret 2018 s.d 19 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Pj. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Kepada Yth

Nomor : 074/2292/Kesbangpol/2018
Penhal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 160/UN34.15/LT/2018
Tanggal : 26 Februari 2018
Penhal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMK NEGERI 2 PENGASIH"** kepada:

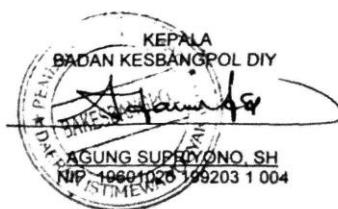
Nama : ENGGAR DISTA PRATAMA
NIM : 14504241031
No HP/Identitas : 085743919293/3401070502960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif / Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Pengasih
Waktu Penelitian : 6 Maret 2018 s.d 19 Mei 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian,
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5. Data Hasil Angket

No	No Respondent	Persepsi												Total Skor Persepsi	Total Skor Performance	Total Skor Penerapan	Total Skor Pendekar	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
1	1	4	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
2	2	4	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
3	3	4	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
6	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
7	7	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
8	8	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
9	9	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
10	10	7	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
11	11	7	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
12	12	7	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
13	13	8	7	6	5	4	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
14	14	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
15	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	19	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	20	6	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	21	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	29	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	30	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	42	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	43	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	44	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	45	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	47	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	48	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	57	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	58	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	64	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sambungan

PERENCANAAN

	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
Jumlah skor	381	4133	363	374	743
Total skor	456	5472	456	456	912
Presentase	83.55	75.53	79.61	82.02	81.47

PELAKSANAAN

	Indikator 1	Indikator 2
Jumlah skor	376	5006
Total skor	456	5928
Presentase	82.46	84.45

EVALUASI

	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
Jumlah skor	368	2924	745
Total skor	456	3648	912
Presentase	80.70	80.15	81.69

Lampiran 8. Data Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMKN 2 PENGASIH”

Nama : Widodo Teguh Saputro, S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang III
Tempat : Kantor Kepala sekolah
Tanggal/Waktu : 13 Maret 2017 / 14.25 - 15.00

A. Perencanaan

1. Apakah ada tim pengembang/tim khusus dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Tim Pengembang yang bertugas sebagai pengembang PPK belum ada secara tertulis, namun hal tersebut merupakan bagian dari tugas TATAIB dibuktikan dengan sketugas.

2. Bagaimana cara mengidentifikasi berbagai potensi sekolah dalam merumuskan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Identifikasi potensi berdasarkan hasil rapat semester yang dibahas oleh tim TATAIB dan manajemen sekolah. Berbagai data yang dilaporkan untuk menentukan potensi apa saja yg mendukung

3. Bagaimana proses sosialisasi program penguatan pendidikan karakter program kepada pemangku kepentingan pendidikan (orangtua, guru,siswa, dan lain-lain) ?

Jawab: Kelas 10 saat mos. Kelas 11 dan 12 didasarkan pada pembagian buku TATAIB. Untuk orangtua melalui rapat wali murid tahunan penyampaian rapot, rapat paguyuban wali murid. Guru dan karyawan melalui rapat

4. Apa saja nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam berbagai program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Kelima nilai utama PPK diintegrasikan dan di includekan melalui program-program yang ada. Nabi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas

5. Kapan proses penyusunan program penguatan pendidikan karakter?
- Jawab: Penyusunan program PKC dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran.
6. Apa saja program-program penguatan pendidikan karakter yang ada?
- Jawab: Proses pembelajaran yg peranannya nilai, RPP dan proses pembelajaran. Ekskursi kurikuler Pramuka, Agama, dan Pendidikan. Pembicaraan berdoa sebelum pembelajaran, lagu nasional, dll
7. Bagaimana pengelolaan anggaran untuk program penguatan pendidikan karakter?
- Jawab: Anggaran didapat dari komite sekolah Pemerintah
8. Bagaimana pengaturan waktu untuk berbagai program penguatan pendidikan karakter?
- Jawab: Jadwal khusus tidak ada, namun disesuaikan dengan jadwal yang sudah ada
9. Apa saja target atau indikator pencapaian program penguatan pendidikan karakter?
- Jawab: Keaktifan siswa meningkat, meningkatnya prestasi siswa
10. Apa saja daya dukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?
- Jawab: SPTA, serta dana dan prasarana yang cukup.

B. Pelaksanaan

- Apakah ada pedoman pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Pedoman pelaksanaan yaitu buku sat TATIB.

- Siapa yang melaksanakan atau bertanggung jawab terhadap program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Kepala sekolah sebagi top manajemen dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

- Bagaimana cara atau strategi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Melalui pembelajaran ekstrakurikuler, dan proses pembelajaran

- Kapan program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan?

Jawab: Sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

- Bagaimana mekanisme atau standar operasional program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Standar operasional khusus tidak ada, namun pelaksanaan sesuai dengan buku Sat TATIB.

C. Evaluasi

- Apakah ada tim evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Tim khusus tidak ada, dilakukan evaluasi dilaksanakan oleh Tim TATIB dan manajemen sekolah.

2. Bagaimana cara penyusunan instrument evaluasi penguatan pendidikan karakter?

Jawab: *Instrument khusus memang tidak ada*

3. Apa saja isi instrument evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: *Tidak ada instrument khusus, semua hanya resual indikator yang ada di dalam rencna program (RKT/RKS)*

4. Kapan pelaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: *3 bulan sekali*

5. Bagaimana tindak lanjut dan hasil dari evaluasi program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: *Tindak lanjut program PPK yaitu pembebagian yang masih kurang, penerbitan surat belakuan baik.*

D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

1. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: *Komitmen dari seluruh warga sekolah yg masih kurang*

2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: *SPTA, sarana dan prasarana serta dana yang cukup*

E. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Faktor Penghambat

1. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Membangun komitmen melalui kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, rapat / breg, kunjungan kelas

2. Apa saja upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

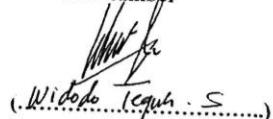
Jawab: Membangun rasa hormat terhadap karakter melalui proses pembelajaran

3. Apa saja upaya komite sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Membantu pendidikan.

Kulon Progo, 15 Februari 2018

Narasumber



(Widodo Teguh S.....)

Lampiran 7. Data Hasil Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
PELAKSANAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI
SMKN 2 PENGASIH”

No	Dokumen	Keterangan			
		Adres	Indah	Bentuk	Keterangan
1	Regulasi				
	a. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	✓			
	b. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan pembaharuiannya Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015	✓			
	c. Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan	✓			
	d. Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter	✓			
	e. Baku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter		✓		

2	Perencanaan				
	a. Daftar hadir rapat pembentukan tim pengembang PPK		✓		
	b. Surat tugas tim pengembang PPK	✓			
	c. Daftar hadir rapat pembahasan program PPK	✓			
	d. Rencana Kerja Sekolah	✓			
	e. Rencana Kerja Anggaran Sekolah/ Rencana Kerja Tahunan	✓			
3	Pelaksanaan				
	a. Pedoman Sekolah (Pelaksanaan Program PPK)	✓			
	b. Dokumentasi kegiatan atau program PPK	✓			
4	Evaluasi				
	a. Daftar hadir rapat pembentukan tim evaluasi PPK		✓		
	b. Daftar hadir rapat evaluasi PPK	✓			
	c. Pedoman evaluasi PPK		✓		
	d. Hasil evaluasi PPK	✓			

1. Cuplikan Dokumentasi Kegiatan PPK



Gambar 7. Lari 10 Km (Penanaman nilai kerja keras)



Gambar 2. Pentas Seni (Penanaman nilai kreatif)



Gambar 3. Nonton Film G30S-PKI
(Memupuk nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air)



Gambar 4. Peringatan Hari Besar Agama
(Penanaman nilai religius, toleransi)



Gambar 5. Kegiatan Bela Negara
(Penanaman nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air)



Gambar 6. Kegiatan Pengkondisian
(Poster-poster yang mendukung penanaman nilai karakter)



Gambar 7. Karawitan (Penanaman nilai kreatif)



Gambar 8. Sidak Tatib (Penanaman nilai disiplin)



Gambar 9. Piket Pagi (Penanaman nilai bersahabat komunikatif, saling menghormati)



Gambar 10. Pesantren Ramadhan (Penanaman nilai religius)



Gambar 11. Membaca Al Quran (Penanaman nilai religius)



Gambar 12. Gerakan Literasi (Penanaman nilai gemar membaca)



Gambar 13. Takziah (Penanaman nilai peduli sosial)



Gambar 14. Kegiatan Pembiasaan Spontan (Penanaman nilai kedisiplinan)



Gambar 15. Paguyuban Orang Tua Wali Murid (Penanaman nilai demokratis, bersahabat komunikatif)



Gambar 16. Prestasi Religius (Penanaman nilai menghargai prestasi)



Gambar 17. Green School (Penanaman nilai peduli lingkungan)



Gambar 18. Bakti Sosial (Penanaman nilai peduli sosial)

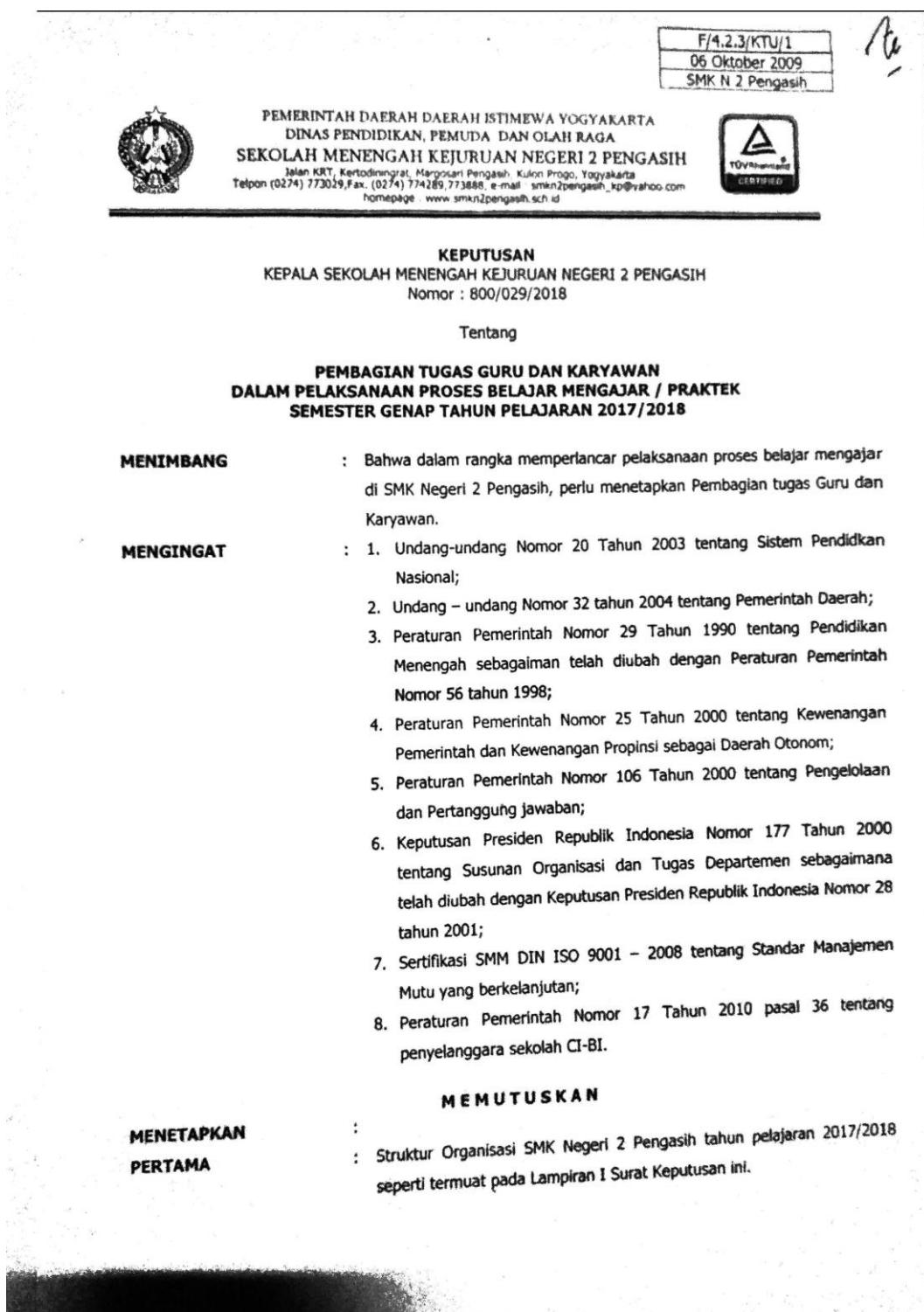


Gambar 19. Kegiatan Pembiasaan Rutin Upacara (Penanaman nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air)



Gambar 20. Silaturahmi (Penanaman nilai bersahabat komunikatif, saling menghormati) 06.

Cuplikan 2. SK Tim Pengembang



KEDUA	: Pembagian tugas Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan Bimbingan Konseling seperti termuat pada Lampiran II Surat Keputusan ini.
KETIGA	: Pembagian tugas Guru sebagai Wakil Kepala Sekolah/settingkat Wakil Kepala Sekolah seperti termuat pada Lampiran III Surat Keputusan ini.
KEEMPAT	: Pembagian tugas Guru sebagai Ketua Program Keahlian seperti termuat pada Lampiran IV Surat Keputusan ini.
KELIMA	: Pembagian tugas Guru sebagai Kepala Bengkel seperti termuat pada Lampiran V Surat Keputusan ini
KEENAM	: Pembagian tugas guru sebagai Wali Kelas seperti termuat pada Lampiran VI Surat Keputusan ini.
KETUJUH	: Pembagian tugas Guru dan Karyawan dalam pengelolaan Unit Produksi dan Jasa (UPJ) Bengkel seperti termuat pada Lampiran VII Surat Keputusan ini.
KEDELAPAN	: Pembagian tugas Guru dalam Pokja Kurikulum dan Pembelajaran seperti termuat pada Lampiran VIII Surat Keputusan ini.
KESEMBILAN	: Pembagian tugas Guru dalam pembinaan OSIS seperti termuat pada Lampiran IX Surat Keputusan ini.
KESEPULUH	: Pembagian tugas Guru dalam Pembinaan Kepramukaan seperti termuat pada Lampiran X Surat Keputusan ini.
KESEBELAS	: Pembagian tugas Guru dan Karyawan dalam pengelolaan Pemasaran Tamatan (BKK) seperti termuat pada Lampiran XI Surat Keputusan ini.
KEDUABELAS	: Pembagian tugas Guru dan Karyawan dalam pengelolaan Koperasi Siswa (KOPSIS) seperti termuat pada Lampiran XII Surat Keputusan ini.
KETIGABELAS	: Pembagian tugas Guru dalam pengelolaan Information Centre Technology (ICT) seperti termuat pada Lampiran XIII Surat Keputusan ini.
KEEMPATBELAS	: Pembagian tugas Guru dalam Penelitian dan Pengembangan seperti termuat pada Lampiran XIV Surat Keputusan ini.
KELIMABELAS	: Pembagian tugas Guru dalam pengelolaan PSG di Lini Industri seperti termuat pada Lampiran XV Surat Keputusan ini.
KEENAMBELAS	: Pembagian tugas Guru dan Karyawan dalam pengelolaan Perpustakaan sekolah seperti termuat pada Lampiran XVI Surat Keputusan ini.
KETUJUHBELAS	: Pembagian tugas Karyawan dalam Ketatausahaan seperti termuat pada Lampiran XVII Surat Keputusan ini
KEDELAPANBELAS	: Pembagian tugas Guru dalam Ketertiban Sekolah seperti termuat pada Lampiran XVIII Surat Keputusan ini.
KESEMBILANBELAS	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Pengelolaan Laboratorium seperti termuat pada Lampiran XIX Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUH	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Pokja Implementasi Manajemen Mutu 2001:2008 seperti termuat pada Lampiran XX Surat Keputusan ini.

KEDUAPULUHSATU	: Pembagian Tugas Guru sebagai Petugas Pengelola Kegiatan Ekstra Kurikuler seperti termuat pada Lampiran XXI Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHDUA	: Pembagian Tugas Guru sebagai Guru Pengampu Kegiatan Ekstrakurikuler seperti termuat pada lampiran XXII Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHTIGA	: Pembagian Tugas Guru sebagai Pengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seperti termuat pada Lampiran XXIII Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHEMPAT	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Tim Pengadaan Barang seperti termuat pada Lampiran XXIV Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHLIMA	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Petugas Pengelola DSMK seperti termuat pada Lampiran XXV Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHENAM	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Petugas Pengelola Dana BOS seperti termuat pada Lampiran XXVI Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHTUJUH	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Petugas Pengelola CI-BI seperti termuat pada lampiran XXVII Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHDELAPAN	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Guru CI-BI seperti termuat pada lampiran XXVIII Surat Keputusan ini.
KEDUAPULUHSEMBILAN	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Tim Penelusuran Tamatan seperti termuat pada lampiran XXIX Surat Keputusan ini
KETIGAPULUH	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Tim Adiwiyata seperti termuat pada lampiran XXX Surat Keputusan ini
KETIGAPULUHSATU	: Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan tugasnya dibebankan pada anggaran yang sesuai.
KETIGAPULUHDUA	: Apabila dalam Surat Keputusan ini terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
KETIGAPULUHTIGA	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kulon Progo
 Tanggal : 02 Januari 2018

Kepala Sekolah



Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum
 NIP. 19611023 198803 2 001

LAMPIRAN XIII KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEDURIAN NEGERI 2 MENGASIH

No. : 809/766/2017
Tanggal : 14 Juli 2017

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN SEBAGAI
GURU PENGAMPU KEGIATAN EKTRAKURIKULER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL.	JABATAN
1	Drs. MARYONO 19600215 198903 1 007	Pembina/ IV a	Pengampu Ekstrakurikuler Sepak Bola
2	WIDI SANTOSA, S.Pd 19730624 200312 1 004	Penata Tk I/ III d	Pengampu Ekstrakurikuler Bola Volly
3	BAMBANG SUBEKTI, S.Ag,MA 19590923 198203 1 002	Pembina/ IV a	Pengampu Ekstrakurikuler Kaligrafi
4	Dra. SITI SUJARWATI 19650628 199103 2 004	Pembina/ IV a	Pengampu Ekstrakurikuler Tari
5	DWI HIDAYAH SANTOSA, S.Ag 19720227 200701 1 015	Penata / III c	Pengampu Ekstrakurikuler Tilawat Tarbiyah
6	Drs. SUJARWO 19641115 199003 1 007	Pembina/ IV a	Pengampu Ekstrakurikuler Volly
7	TITIN WAYANAH, S.Pd.I	-	Pengampu Ekstrakurikuler Karawitan
8	Drs. DWI HARDAYA 19630930 199702 1 001	Penata / III c	Pengampu Ekstrakurikuler Band
9	SUPRIYANTO, S.Pd,M.Eng 19740513 200501 1 013	Penata Tk I/ III d	Pengampu Ekstrakurikuler ATPA
10	RATMI KUSWATI 19811213 200604 2 017	Penata / III c	Pengampu Ekstrakurikuler PKR
11	MUJIYA 19690109 199802 1 005	Pembina/ IV a	Pengampu Ekstrakurikuler English Speaking Club
12	E. NASTITI PANCA DEWI, S.Pd 19700708 200801 2 010	Penata Muda Tk I/ III b	Pengampu Ekstrakurikuler Batik
13	SUNGKOWO DOKO P, S.ST 19661214 199203 1 005	Penata Tk I/ III d	Pengampu Ekstrakurikuler Basket
14	ZARMIATI	-	Pengampu Ekstrakurikuler PMR
15	DWI AGUSTINA, S.Pd 19910829 201502 2 002	Penata Muda / III a	Pengampu Ekstrakurikuler Pranatacara Jawa
16	NURIS ACHI SYAFTJANI D, S.Pd	-	Pengampu Ekstrakurikuler Seni Tari
17	SUKIRNO, SIP	-	Pengampu Ekstrakurikuler Karate Inkal
18	NUR KHALIS	-	Pengampu Ekstrakurikuler Kaligrafi
19	SYAUBARI AL HAFID	-	Pengampu Ekstrakurikuler Tari Quran
20	HARIZANTO LISTIAWAN	-	Pengampu Ekstrakurikuler Nasyid
21	MUWASILUROHMAN, S.Ag	-	Pengampu Ekstrakurikuler Tilawah Quran
22	IBNU JUMARYANTO, S.Si	-	Pengampu Ekstrakurikuler Karawitan
23	ROMI SULISTYO	-	Pengampu Ekstrakurikuler Teater
24	SUMI KUSNANTI	-	Pengampu Ekstrakurikuler Bahasa Jepang
25	YOGA ADITYA SUMANTRI	-	Pengampu Ekstrakurikuler Hadroh
26	TITIK SUHARTI A., S.Pd 19651216 198703 2 006	Pembina/ IV a	Pengampu Ekstrakurikuler Paduan Suara
	FANDI AHMAD	-	Pengampu Ekstrakurikuler Taekwondo

Keloa Progo, 14 Juli 2017

Kepala Sekolah

Drs. Rr. ISTI HARI MUGRAHENI, M.Hum
NIP. 19611023 198803 2 001

LAMPIRAN XVIII KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH

No. : 800/766/2017
Tanggal : 14 Juli 2017

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN SEBAGAI
KETERTIBAN SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum 19611023 198803 2 001	Pembina / IVa	Penanggung Jawab
2	WIDODO TEGUH SAPUTRO, S.Pd 19780628 200801 1 006	Penata Muda Tk I / III b	Pembina
3	MARJUDIN, S.Pd 19741230 200501 1 005	Penata / III c	Pembina
4	SUWARMAN, S.Pd 19690712 200501 1 014	Penana Tk I / III d	Pembina
5	SAMSUMUIN HARAHAB, S.Pd 19750517 200012 1 002	Penata Tk I / III d	Pembina
6	FX. WASTONO, S.Pd 19630910 198903 1 009	Pembina / IV a	Koordinator TATIB
7	M. WAHID ISTANTA, S.Pd 19660417 200501 1 002	Penana Tk I / III d	Anggota
8	RINA WATININGSIH, S.Pd 19661116 199003 2 006	Pembina / IV a	Anggota
9	Drs. BAMBANG ISMOYO 19581005 198703 1 016	Penata / III c	Anggota
10	WIJI SANTOSA, S.Pd 19730624 200312 1 004	Penata Tk I / III d	Anggota
11	SLAMET SRI BINTARSO 19730417 200701 1 014	Penata / III c	Anggota
12	HENRY SOSELISA, S.Pd 19750622 200604 1 006	Penata / IIIc	Anggota
13	MEIRA RATNA SARI, S.Pd.T 19790502 200604 2 038	Penata / IIIc	Anggota
14	AHMAD GUNADI, S.Pd 19780314 200604 1 004	Penata / IIIc	Anggota
15	SARJA PRIHATIN, S.Pd 19620603 198403 1 009	Pembina / IVa	Anggota
16	HARTOYO, S.Pd 19740504 200604 1 014	Penata / IIIc	Anggota
17	YUNI DWI HARYATI, S.Si 19710602 200312 2 005	Penata Tk I / III d	Anggota
18	TITIN WAYANAH, S.Pd.I	-	Anggota

Kulon Progo, 14 Juli 2017
Kepala Sekolah

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum
NIP. 19611023 198803 2 001

Cuplikan 3. Rapat Pembahasan dan Evaluasi Program PPK

F/4.2.3/KTU/1
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT. Kartodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpo (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



BERITA ACARA

Pada hari ini Rabu, tanggal Delapan, bulan November, tahun dua ribu tujuh belas telah dilaksanakan.

Koordinator Tatib

Dimulai dari pukul 09.30 dan diakhiri pukul 11.30 WIB, bertempat di :

Tempat : R. Rapat Lantai Atas.

Jumlah pesertayang diundang : 20

Yang hadir: : 20

Catatan :

Berjalan Lancar

Kepala Sekolah

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.
NIP. 19611023 198803 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, E-mail : smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Nov 2017
Waktu : 09.30
Tempat : R. Rapat Lantai 2
Acara : Koordinasi Latib

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	KET.
1	Uliyuddo Teguh	Wls 3		
2	Ulastono	Guru		
3	Henny K	Guru		
4	Tumin	Guru BK		
5	ISMAYA LINTIN	Guru BK		
6	Ratmi Kuswati	-r-		
7	Yuni Sri Haryati			
8	Endang H	--1-		
9	Martini	-n-		
10	Lidya W	BK.		
11	Rina W	Guru		
12	Tifin Wayanah	GURU		
13.	A. SRIWATI	GURU		
14.	Klausen	BK		
15.	W. SANTOCA	GURU		
16	Meira	GURU		
17	Fransy Sianturi	SATPAM		
18	M. Verlind	Guru		
19	Slamet SK1 B	Guru		
20	Sarjapah	"		

Kulon Progo, 8 Mop 2017
Kepala Sekolah

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.
NIP. 19611023 198803 2 001

F/4.2.3/KTU/1
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH

Jalan KRT, Kartodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpo (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



NOTULEN RAPAT

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Nov '17
Tempat : R. Rapat (lantai 2)
Waktu : 09.30 - 11.30 (11B)
Acara : Koordinasi Tatib

Susunan Acara:

1. Pembukaan
2. Sambutan
3. Inti Acara
4. Lain-Lain
5. Penutup

Pelaksanaan :

- Pembukaan → Bismillah
 Sambutan → P. Widodo Teguh.
 Hal yang akan dibahas:
 1. Ppt Pagi
 2. Keterkaitan
 3. PARKIR
 4. Calon Untuk Thern
 5. Pendampingan Kegiatan malam.
 6. Dengan penjelasan Hg Tonti
 7. Ratna Tatib.
1. Ppt Pagi → ada Jadwal rapat f. org. baik tatib atau pun BK
 → disusulkan oleh tim tatib mengajar Jangan ditunda (P. Slamet)
 → dg sistem Blok agak terkendala waktu
 → yg tidak merasa ngajar jam 1 bisa pilih
 → sebaiknya mungkin kita mengambil siswa (P. Wastono)
 → seandainya ada jam mengajar yg 1.15 but
 ngambilnya yg jam 6.15 bisa
 cutut mengajar kelar.
 B. Rina
 → tatib harus dibagi utk kegiatan jabatan
 tangan dan menyontrok kegiatan di belakang dpt
 C. B. Ismiyartin)
- Inti : Jadwal seperti biasa dan jika ada
 Jadwal mengajar bisa pada sisa belum jadwal

2. Keterkambatan penanganan

- Dr. Kelas 1 hingga 13 masih yg terekamkan.
di pengaruhnya perkembangan sekolah di dalam kelas juga yg penting
- Di bangku 2 & 3 (Fathia, Farid Wahyu) & P.P.I
juga ada yang tidak tampil dan tetap menjalani
tidak ada
- Secara global by kelas bermasalah kelas X
dan tidak ada apapun keterkambatan
- Pak Sugih sdh ada yang masuk kelas (P. Matkudi)
→ Harus ada dokumentasi

3. Lalu lintas Internal

- Masuk ke lingkungan sekolah harus melalui dan
sudah ada jalan lalu lintas (20K) (10K)
- UHO sepanjang jalan mesin bangunan kelas X
diberitahukan kepada siswa agar mematuhi dan
beri peringatan
- Masalah sanksi untuk pelanggaran motor sosialisasi oleh
apa? Solusinya bagaimana?
- Daripada pak wastono siapa nanti yang akan pinter ngejaga
pernah motornya dibenarkan kunci & ambil suruh dorong.
Sempat juga pakai kayu. Siapapun sosialisasikan suruh
push up.
- Dr. Pak Frenky ketika ada latihan tonik untuk arah
lalu lintas searah kurang setuju kemudian titik
depan sampai dipakai blair titik tidak dijadikan
manuver
- Dr. Pak Wiji agar tidak mengganggu ibadah sholat
ada palang diparkiran bar tidak bisa.
Apsensi ketika ada kegiatan / upacara disampaikan
pada siapa.
- Sampaikan ke seluruh warga sekolah berhati untuk
menghentikan dan memberi sanksi, ada rekonstruksi tidak.
- Dr. Pak wastono dibuat lagi polisi suruh agar tidak
dibuat track
- Dr. Pak Wahid Bagi guru yg pakai mobil, tidak enak
keluar dengan polisi suruh
- Pak Sun lebih setuju yang sama tuntutan saja, dan
siap rugigu seminggu.

4. Parkir

- Sang sering berkeluh kesah teman kita di otomotif
mobil yang di dalam dileluarkan untuk praktik.

Kulon Progo, 8 Nov 17.

Kepala Sekolah

Notulis

Dra. R. SARI, SPdI
NIP. 19611023 198803 2 001

MELIA R. SARI, SPdI
NIP. 19790502 200602 2038.

F/4.2.1/KTU/1
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DARRAH PINGGIRAN YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KH. Kartini Pengasih, Margasari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpn. (0274) 774029, Fax. (0274) 774299, e-mail : smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



BERITA ACARA

Pada hari ini Kamis, tanggal satu, bulan Februari, tahun dua ribu
dua puluh delapan telah dilaksanakan.

"Kordinasi Keterlibatan Satk. DK Dan Satpam .."

Dimulai dari pukul 10.00 dan diakhiri pukul WIB, bertempat di :

Tempat : R. Rapat Lantau Afas

Jumlah pesertayang diundang : 20

Yang hadir: : 15

Catatan :

.....
.....
.....
.....

Kepala Sekolah


Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.
NIP. 19611023 198803 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT. Kertodiningrat Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telp (0274) 773029, Fax. (0274) 7742289, 773888, e-mail : smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : smkn2pengasih.sch.id



DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Feb 2018
Waktu : 10.00 - 12.00 dulu
Tempat : R Rapat Lantai Atas
Acara : Kombinasi Tahib Bk & Stpm

Kulon Progo,
Kepala Sekolah

• • • • •

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.
NIP. 19611023 198803 2 001

F/4.2.3/KTU/1
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
 Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
 Telp (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih_kp@yahoo.com
 homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



NOTULEN RAPAT

Hari, Tanggal : Kamis 1 Februari 2010.
 Tempat : R. Rapat Kantor Atas
 Waktu : 10.00
 Acara : Koordinasi Tatib, BP & Satpam

Susunan Acara:

1. Pembukaan
2. Sambutan
3. Inti Acara
4. Penutup
- 5.

Pelaksanaan :

- Pembukaan → Ucapan Basmalah
- Sambutan
 (Bap. Masruro) → Sing mengisi tatib yg BK x Satpam
 → Koordinasi
- (B. Kepsek Dr. Dr. Istihasi N. N)
 → Ucapan selamat bisa berkumpul utk koordinasi
 Koordinasi antara tim tatib BK & Satpam
- Ketersampaan yg sudah terjadi:
 - Sewaktu Ucapan
 - Wali mendistribusikan anak wali nya.
 - BK mencatat
 - Tatib menindak lanjuti
- Tujuannya bisa mencapai tujuan yg tinggi.
 → Koordinasi penting pertama keterambatan pagi pelaksanaan upacara
- Semua berusaha utk peningkatan anak didik
- Ucapan SMK NNY 2100
 1. Guru & wali apel pagi, bakti,
 2. pagi guru yg bertambat mematau wmp
 Khelus, Hartmen di laksanakan pada sore hari
- Literasi ditulis belum mateng

Inti Acara (Abd Wirdan Teguh)

- Laporan teknis kabis selaku saksi penggantian
- Keterangan
- o Pada buta tumpang gerbang
- o Pintu gerbang dibuka pukul 17.00 WIB (fleksibel)
- o Terang tumpang jam 07.00 WIB (fleksibel)
- o Gita mas kebutur diwarjam KBN harus
- o Buka gerbang
- o Gita mas anggap gerbang tidak selanjutnya buka lagi setelah pukul 13.00
- o Gita mas belum jam 18.00 selalu pulang kerja
- o Gita mas kap ngelat bukabek
- Ciparay berdon
- Pintu pengaman dibuat oleh BP
- Penyampaikan tugas
- Rahania dilaksanakan berkala, 3 minggu + 1 Bln.
- Rountu 2: Dipasang perek fajar lagi.
- Perbaikan pada 07 klas X Ya Kem by SNI
- o Diketahui bahwa motor
- o Tukern. Dicatat dibuat oleh Masjid
- Pintu antara rapat konsele disampaikan tentang masalah parkir
- Masalah rompi masih menyebut uneuna.

Penutup : Baemalas.

Kulon Progo, 1 Februari 2018

Kepala Sekolah

Notulis

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.
NIP. 19611023 198803 2 001

MEIRA R.S., S.Pd.T
NIP. 19710502 200607 2 038

Cuplikan 4. RKT dan RKAS

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
SMK NEGERI 2 PENGASIH
Jl. KRT KERTODININGRAT, MARGOSARI, PENGASIH, KULON PROGO



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SMK NEGERI 2 PENGASIH
2016

RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS)
TAHUN 2017 - 2018

Nama Sekolah : SMK N 2 Pengasih
 Alamat : Jl.Krt. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

No	URAIAN	JUMLAH (R.P)
PENDAPATAN		
I	Saldo Tahun Lalu	3,831,000.00
II	Dana APBN/Dekonsentrasi	
	1. BOSNAS	2,187,393,720.00
	JUMLAH	2,191,224,720.00
III	Dana APBD DIY	
	1. Gaji	9,148,683,280.00
	2. BOSDA	2,189,600,000.00
	3. APBD/DPA Dinas	2,647,764,850.00
	JUMLAH	13,986,048,130.00
IV	Dana Masyarakat / Orang Tua	
	1. Iuran Komite Sekolah	3,214,039,030.00
	2. Sumbangan Komite	1,088,000,000.00
	JUMLAH	4,302,039,030.00
	JUMLAH TOTAL :	20,483,142,880.00
BELANJA		
I	BELANJA TIDAK LANGSUNG	
	1. Gaji	9,148,683,280.00
II	BELANJA LANGSUNG	
	1. STANDAR ISI	83,153,000.00
	2. STANDAR PROSES	778,508,900.00
	3. STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN	1,260,009,850.00
	4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	57,000,000.00
	5. STANDAR SARANA PRASARANA	4,400,051,520.00
	6. STANDAR PENGELOLAAN	205,401,000.00
	7. STANDAR PEMBIAYAAN PENDIDIKAN	1,388,403,000.00
	8. STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN	40,000,000.00
	JUMLAH TOTAL :	17,364,210,550.00

Ketua Komite SMK Negeri 2 Pengasih

Kulon Progo, Juli 2017
 Kepala SMK Negeri 2 Pengasih

Drs. Pramadi

Dra. Istiheri Nugraheni, M.Hum
 NIP. 19611023 198803 2 001

**RENCANA STRATEGIS
(RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH)
2016 – 2019
SMK NEGERI 2 PENGASIH**

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum

KETUA

SUMARI, S. Pd

ANGGOTA

SUWARMAN, S.Pd

MARJUDIN, S.Pd

SAMSU MUIN HARAHAP, S.Pd

MASHUDA NURBANI, M.Pd

WAKIDI, S.Pd

PENGESAHAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dari unsur: Pendidik, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, DU/DI, Komite Sekolah maka dengan ini Rencana Strategis (Renstra) SMK Negeri 2 pengasih ditetapkan untuk diberlakukan mulai tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019

Ditetapkan di Kulon Progo

Tanggal : Januari 2016



Cuplikan 6. Buku Tata Tertib SMK Negeri 2 Pengasih



Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Tertutup

No	Komponen Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah Butir	Sumber Data
1	Perencanaan Program PPK	a. Tim pengembang program PPK	1	1	Guru
		b. Proses penyusunan program PPK	2,3,5,6-14	12	
		c. Pengelolaan anggaran program PPK	4	1	
		d. Pengelolaan waktu program PPK	15	1	
		e. Indikator dan daya dukung	16, 17	2	
2	Pelaksanaan Program PPK	a. Pedoman pelaksanaan program PPK	18	1	
		b. Strategi pelaksanaan program PPK	19-31	13	
3	Evaluasi Program PPK	a. Tim evaluasi Program PPK	32	1	
		b. Proses evaluasi Program PPK	33-38,41, 42	8	
		c. Tindak lanjut Program PPK	39, 40	2	
JUMLAH BUTIR				42	

2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Terbuka

No	Komponen Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah Butir	Sumber Data
1	Perencanaan Program PPK	a. Proses penyusunan program PPK	1,2	2	Guru
		b. Pengelolaan anggaran program PPK	2	1	
		c. Indikator dan daya dukung	3	1	
2	Pelaksanaan Program	a. Strategi pelaksanaan program PPK	4	1	

	PPK				
3	Evaluasi Program PPK	a. Proses evaluasi	5	1	
		b. Tindak lanjut	6	1	
4	Faktor Penghambat dan Pendukung	a. Faktor Penghambat	7	1	
		b. Faktor Pendukung	8	1	
5	Upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat	a. Upaya Sekolah	9	1	
JUMLAH BUTIR				10	

3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Komponen Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah Butir	Sumber Data
1	Perencanaan Program PPK	a. Tim pengembang program PPK	1	1	Tim Penyusun dan Guru
		b. Proses penyusunan program PPK	2-6	5	
		c. Pengelolaan anggaran program PPK	7	1	
		d. Pengelolaan waktu program PPK	8	1	
		e. Indikator dan daya dukung	9,10	2	
2	Pelaksanaan Program PPK	c. Pedoman pelaksanaan program PPK	1	1	
		d. Strategi pelaksanaan program PPK	2,3,4,5	4	
3	Evaluasi Program PPK	d. Tim evaluasi	1	1	
		e. Proses evaluasi	2,3,4	3	
		f. Tindak lanjut	5	1	
4	Faktor penghambat dan pendukung	a. Faktor penghambat	1	1	
		b. Faktor pendukung	2	1	
5	Upaya sekolah dalam	a. Upaya sekolah mengatasi faktor penghambat	1,2,3	3	

	mengatasi faktor penghambat				
JUMLAH BUTIR			25		

4. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan	Sumber
1	Regulasi		Tim Penyusun
	f. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional		
	g. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan pembaharuananya Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015		
	h. Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan		
	i. Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter		
	j. Baku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter		
	Perencanaan		
2	f. Daftar hadir rapat pembentukan tim pengembang		Tim Penyusun
	g. Surat tugas tim pengembang		
	h. Daftar hadir rapat pembahasan program		
	i. Rencana kerja sekolah		
	j. Rencana kerja anggaran sekolah /		

	rencana kerja tahunan		
3	Pelaksanaan		
	c. Pedoman pelaksanaan program		
	d. Dokumentasi kegiatan atau program		Tim Penyusun
4	Evaluasi		
	e. Daftar hadir rapat pembentukan tim evaluasi		
	f. Daftar hadir rapat evaluasi		Tim Penyusun
	g. Pedoman evaluasi PPK		
	h. Hasil evaluasi PPK		

Lampiran 9. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
a. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
c. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
d. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
f. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
g. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
j. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
k. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

i. Menghargai Prestas	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
n. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
o. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
p. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
q. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
r. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Lampiran 10. Kartu Bukti Selesai Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Enggar Dista Pratama
No. Mahasiswa : 14504241031
Judul PA D3/S1

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih
Dosen Pembimbing : Drs. Kir Haryana, M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Drs. Kir Haryana, M.Pd.	Ketua Penguji		1/3/2018
2	Drs. Sukawanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		1/3/2018
3	Drs. Wardan Suyanto, M.A., Ed.D.	Penguji Utama		1/3/2018

Keterangan :

- 1 Arsip Jurusan
- 2 Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1